



**PEMBERDAYAAN REMAJA PUTRI PUTUS SEKOLAH  
MELALUI PELATIHAN MENJAHIT DAN MEMBORDIR  
DI PANTI SOSIAL BINA REMAJA (PSBR) HARAPAN  
KOTA PADANG PANJANG**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
(S-1)  
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam*

*Oleh :*

**Natasya Syahril**  
**NIM. 1830305009**

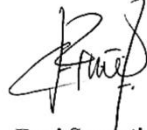
**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR  
2022 / 1443 H**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama Natasya Syahril, NIM 1830305009, judul : **PEMBERDAYAAN REMAJA PUTRI PUTUS SEKOLAH MELALUI PELATIHAN MENJAHIT DAN MEMBORDIR DI PANTI SOSIAL BINA REMAJA (PSBR) HARAPAN KOTA PADANG PANJANG**, memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

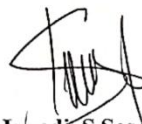
**Pembimbing I**



**Reni Susanti, M.Ag**  
NIP . 197310142003122001

Batusangkar, 13 Juli 2022

**Pembimbing II**







**Iswadi, S.Sos.I, M.A**  
NIP. 198801282019031005

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Natasya Syahril, NIM: 1830305009, judul: "PEMBERDAYAAN REMAJA PUTRI PUTUS SEKOLAH MELALUI PELATIHAN MENJAHIT DAN MEMBORDIR DI PANTI SOSIAL BINA REMAJA (PSBR) HARAPAN KOTA PADANG PANJANG", telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 29 Juli 2022.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama / NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Reni Susanti, M.Ag 197310142003122001	Ketua Sidang/ Pembimbing I		22/8/2022
2.	Iswadi, M.A 19880128201903 1 005	Sekretaris Sidang/ Pembimbing II		17/8/2022
3.	Zainal Fadri, S.Fil., MA. NIP.19921018201903 1 004	Penguji Utama		15/08/2022
4.	Beni Putra Hanafi, M. Sos. -	Anggota Penguji		18/08/2022

Batusangkar, 22 Agustus 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. Akhyar Hanif, M.Ag  
NIP. 196801201994031004

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Natasya Syahril  
NIM : 1830305009  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul :  
**“PEMBERDAYAAN REMAJA PUTRI PUTUS SEKOLAH MELALUI  
PELATIHAN MENJAHIT DAN MEMBORDIR DI PANTI SOSIAL BINA  
REMAJA (PSBR) HARAPAN KOTA PADANG PANJANG”** adalah hasil  
karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat,  
maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 13 Juli 2022



Natasya Svahril  
NIM. 1830305009

## BIODATA PENULIS



Nama : Natasya Syahril  
NIM : 1830305009  
Tempat/Tgl Lahir : Solok, 10 Juni 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Nama Orang Tua : Ayah : Syahril Samad (Alm)  
Ibu : Desri Yeni  
Pekerjaan Orang Tua : Ayah : -  
Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jln. Sutan Mansur No. 19 RT. 5, Kel. Tanah Pak  
Lambik, Kec. Padang Panjang Timur  
No HP :  
Riwayat Pendidikan : 1. Tahun 2005-2006 : TK Al-Qur'an TK Al Hidayah  
2. Tahun 2006-2012 : SD N 18 Koto Panjang  
3. Tahun 2012-2015 : SMP N 5 Padang Panjang  
4. Tahun 2015-2018 : MAN 3 Padang Panjang  
5. Tahun 2018-2022 : UIN MY Batusangkar  
Motto : Yakinlah kepada Allah, bermimpilah yang besar, kerja  
keraslah, maka kesuksesan akan datang kepadamu

## KATA PERSEMBAHAN

*“Hasbullah wa ni'mal wakil (cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia adalah sebaik-baik pelindung )”*. (Q.S Ali-Imran [3] Ayat : 173).

*“Ni'mal Maula wanikman Nasir (Dia adalah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong)”*. (Q.S Al-Anfal [8] Ayat : 40)

### *Alhamdulillahirabbil'alamiin*

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Engkaulah yang maha segalanya yang menguasai langit, bumi dan seisinya dan tidak ada yang tidak mungkin bagi-Mu, tidak ada yang mustahil bagi-Mu, semua mungkin terjadi atas kehendak-Mu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi Ayahanda dan Ibunda tercinta sebagai tanda bakti , hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada ayah (Syahril Samad (Alm)) dan Ibu (Desriyeni) yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan, ridho dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat aku balas hanya dengan selembor kertas yang bertuliskan kata persembahan ini. Semoga ini bisa membuat Ayah dan Ibu bangga karena aku sadar, selama ini belum bisa berbuat lebih. Semoga ini menjadi langkah awal kesuksesanku. Terima kasih telah mengorbankan segalanya baik itu materi maupun non materi dari awal sampai detik ini, dan selamanya dan terima kasih telah mengupayakan segalanya sehingga aku bisa kuliah dan memperoleh gelar sarjana ini. Semua ini kupersembahkan kepada orang tua.

Terima kasih juga kepada teman-teman selalu memberikan motivasi, nasihat, yang selalu membuatku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, terima kasih juga kepada Dosen Pembimbing Tugas Akhir dan seluruh dosen jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, terima kasih banyak sudah membantu selama ini, sudah mengarahkan saya sampai skripsi ini selesai.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Remaja Putri Putus Sekolah Melalui Pelatihan Menjahit dan Membordir di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Kota Padang Panjang”** shalawat beriringan salam semoga senantiasa Allah SWT curahkan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Penulisan Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Hidayah dan pertolongan Allah SWT penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, dalam penulisannya, penulis menemukan berbagai macam tantangan dan kesulitan, akan tetapi kesemuanya itu dapat teratasi berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam dan setulus-tulusnya, yang teristimewa kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Syahril Samad (alm) dan Ibunda Desriyeni, serta kakak beserta adik-adik tersayang, seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberi semangat dan memberikan motivasi serta memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis, sehingga menjadi motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan program sarjana (Strata Satu) ini yang sampai saat ini penulis masih sangat mengharapkan dukungan dan bimbingan moral dan material dari semuanya sampai akhirnya penulis bisa menjadi seorang yang berguna bagi kedua orang tua, masyarakat dan negara. *Aamiin ya Rabbal Alamin.*

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

2. Bapak Dr. Akhyar Hanif, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar..
3. Ibu Reni Susanti, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Iswadi, S.Sos.I, M.A selaku Pembimbing Akademika dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Kamisar Kamus selaku Kepala Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Kota Padang Panjang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan membantu penulis dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penulisan Skripsi ini.
6. Civitas Akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar baik dosen maupun karyawan yang telah mendidik, mengajar dan melayani selama penulis menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
7. Alumni Remaja Putri Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Kota Padang Panjang yang telah bersedia untuk meluangkan waktu dalam memberikan informasi kepada peneliti.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan Mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam khususnya angkatan 2018 yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua, serta keluarga yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan serta semangat kepada penulis.

Akhirnya, kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada penulis dan pembaca.

*Aamiin ya Rabbal'alamin.*

Batusangkar, 13 Juli 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Natasya', written in a cursive style. Below the signature is a horizontal line.

**Natasya Syahril**

**NIM. 1830305009**

## ABSTRAK

**Natasya Syahril, NIM 1830305009, Judul Skripsi “Pemberdayaan Remaja Putri Putus Sekolah Melalui Pelatihan Menjahit dan Membordir di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Kota Padang Panjang”.** Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar 2022.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah pemberdayaan remaja putri putus sekolah yang diberdayakan oleh Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Kota Padang Panjang dengan memberikan program pelatihan keterampilan menjahit dan membordir. Selain memberikan ilmu keterampilan, remaja di PSBR Harapan juga diajarkan belajar kewirausahaan, bimbingan agama, bimbingan sosial, kesenian, olah raga dan lain sebagainya. Setelah remaja menyelesaikan masa pelatihannya di PSBR pengusaha yang bekerja sama dengan PSBR Harapan akan merekrut alumni, dengan hal ini angka pengangguran berkurang terutama di daerah Sumatra Barat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Kota Padang Panjang dengan menggunakan instrumen wawancara, dokumentasi dengan menggunakan media *handphone*, buku dan pulpen. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu data yang ditemukan langsung di lapangan dan ditambah dengan data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber data pertama. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan reduksi data, penyajian serta penarikan kesimpulan dan untuk mengecek keabsahan data, maka peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Berdasarkan hasil penelitian penulis mendapatkan hasil bahwa program pemberdayaan yang ada di PSBR Harapan Kota Padang Panjang khususnya menjahit dan membordir sangat membantu alumni tamatan PSBR khususnya di bidang perekonomian. Hasil yang dicapai setelah mereka menyelesaikan masa pelatihannya di PSBR mereka dipastikan akan mendapatkan pekerjaan karena pengusaha yang mencari mereka bukan alumni yang mencari pekerjaan. Jadi menurut penulis pemberdayaan yang dilakukan oleh PSBR Harapan Kota Padang Panjang berhasil karena perekonomian mereka terbantu. Ada juga remaja yang menolak untuk bekerja dengan pengusaha karena mereka ingin membuka usahanya sendiri dan ada juga yang melanjutkan sekolahnya kembali.

**Kata Kunci :** *Pemberdayaan, remaja putri, menjahit, membordir*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BIODATA PENELITI</b>	
<b>KATA PERSEMBAHAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB IPENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat dan Luaran Penelitian .....	9
F. Defenisi Operasional.....	10
<b>BAB II : KAJIAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Teoritik .....	12
1. Pemberdayaan .....	12
b. Pengertian Pemberdayaan .....	14
c. Tujuan Pemberdayaan.....	15
d. Prinsip-prinsip Pemberdayaan .....	16
2. Remaja.....	19

a.	Pengertian Remaja .....	19
b.	Ciri-ciri Masa Remaja .....	19
c.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Remaja .....	24
d.	Permasalahan Remaja .....	25
3.	Putus Sekolah .....	28
a.	Pengertian Putus Sekolah .....	28
b.	Faktor Penyebab Putus Sekolah .....	28
c.	Kondisi yang Dialami Remaja Putus Sekolah .....	31
d.	Upaya Menangani Remaja Putus Sekolah .....	31
4.	Panti Sosial .....	32
a.	Pengertian Panti Sosial .....	32
b.	Peran Panti Sosial .....	33
c.	Kendala atau Hambatan di Panti Sosial .....	35
d.	Solusi dalam Mengatasi Hambatan di Panti Sosial .....	36
B.	Penelitian Relevan .....	37
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>		<b>39</b>
A.	Jenis Penelitian .....	39
B.	Latar dan Waktu Penelitian .....	39
C.	Instrumen Penelitian .....	41
D.	Sumber Data .....	41
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	41
F.	Teknik Analisis Data .....	44
G.	Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	45
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>48</b>
A.	Temuan Penelitian .....	48
B.	Pembahasan .....	64
1.	Program Pemberdayaan yang Terdapat di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Kota Padang Panjang .....	64
2.	Hasil yang Dicapai oleh Remaja Putri Putus Sekolah Setelah Mengikuti Program Pemberdayaan di Panti Sosial Bina Remaja .....	

(PSBR) Harapan Kota Padang Panjang .....	75
3. Peran dari Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Kota Padang Panjang Terhadap Masyarakat .....	84
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	40
Tabel 4.1 Struktur Organisasi .....	52
Tabel 4.2 Data Peserta PSBR yang masuk.....	55
Tabel 4.3 Data Alumni PSBR yang Bekerja dengan Pengusaha .....	56
Tabel 4.4 Data Alumni PSBR Harapan yang Membuka Usaha.....	62
Tabel 4.5 Kerangka Pedoman Wawancara .....	96

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Tampak Depan Gedung PSBR Harapan .....	113
Gambar 2 : Lapangan PSBR Harapan.....	113
Gambar 3 : Wawancara dengan Ibu Ermawati, S.Pd sebagai KASI Pelayanan Rehabilitasi dan Keterampilan .....	114
Gambar 4 : Wawancara dengan Bapak Zulkifli, S.H sebagai Pengelola Fasilitas Sosial dan Umum.....	114
Gambar 5 : Wawancara dengan Ibu Linda sebagai instruktur menjahit .....	115
Gambar 6 : Wawancara dengan Ibu Rita sebagai instruktur bordir.....	115
Gambar 7 : Wawancara dengan Santi Alumni PSBR Harapan angkatan 1 tamatan 2021 .....	116
Gambar 8 : Wawancara dengan Refni Alumni PSBR Harapan angkatan 1 tamatan 2021 .....	116
Gambar 9 : Wawancara dengan Saras Alumni PSBR Harapan angkatan 2 tamatan 2021 .....	117
Gambar 10 : Wawancara dengan Bapak Fauzan masyarakat yang bekerja di PSBR Harapan Kota Padang Panjang .....	117
Gambar 11 : Hasil Bordir yang dibuat oleh alumni PSBR Harapan.....	118
Gambar 12 : Hasil Menjahit yang dibuat oleh alumni PSBR Harapan.....	118
Gambar 13 : Proses Menjahit dan Membordir yang dilakukan oleh alumni ..	119

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Kerangka Pedoman Wawancara.....	96
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara .....	97
Lampiran 3 : Dokumentasi.....	113
Lampiran 4 : Daftar Nama Kelayan PSBR Harapan Kota Padang Panjang .	121
Lampiran 5 : Surat Tugas Seminar Proposal.....	157
Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian .....	158
Lampiran 7 : Surat Tugas Sidang Munaqasyah .....	159
Lampiran 8 : Daftar Hadir Bimbingan Proposal / Skripsi.....	160

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia khususnya pada kelompok masyarakat yang berusia remaja. Pendidikan merupakan hak setiap warga negara. Pemerintah dalam hal ini telah merumuskan dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 5 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (Sujatmoko, 2010:188). Dalam pasal tersebut bahwasanya setiap warga negara memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan tanpa melihat kekurangan dan kelebihan yang ada padanya dan berhak mendapatkan pendidikan yang baik. Selain itu pasal 12 Undang-undang No. 39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia menyebutkan bahwa, “Setiap orang berhak atas perlindungan bagi pengembangan pribadinya, untuk memperoleh pendidikan, mencerdaskan dirinya dan meningkatkan kualitas hidupnya agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, bertanggungjawab, berakhlak mulia, bahagia dan sejahtera sesuai dengan hak asasi manusia” (Sujatmoko, 2010:187).

Namun seiring berjalannya waktu banyak masyarakat yang berusia remaja tidak menyelesaikan pendidikannya dibangku sekolah. Hal ini menjadi permasalahan yang sangat serius didalam dunia pendidikan yang sulit untuk di selesaikan. Penyebab remaja putus sekolah tidak hanya disebabkan karena sulitnya ekonomi, sarana dan parasarana yang kurang, ada juga yang disebabkan karena faktor lingkungan yang kurang mendukung akan adanya pendidikan karena ada beberapa orang tua yang menyuruh anaknya bekerja dibandingkan bersekolah, dan masih banyak masalah lainnya.

Remaja yang memilih tidak bersekolah lagi juga disebabkan karena mereka ingin memperoleh kebebasan. Di usia inilah manusia ingin

melakukan apapun yang diinginkannya tanpa memikirkan sebab dan akibat dikemudian hari yang berdampak bagi dirinya sendiri. Sekolah yang memiliki peraturan yang ketat bagi siswanya membuat remaja memilih untuk putus sekolah karena mereka tidak memperoleh kebebasan itu sendiri. Padahal sekolah memberikan peraturan yang ketat kepada siswa memiliki tujuan untuk membentuk karakter siswa menjadi disiplin dan rapi dalam berpenampilan.

Faktor lainnya remaja yang memutuskan untuk putus sekolah dikarenakan kurangnya motivasi dari dalam diri mereka untuk bersekolah, ingin bermain, malas mengerjakan tugas sekolah dan juga mereka belum mendapatkan manfaatnya bersekolah terutama untuk membentuk masa depan mereka nantinya. Disamping itu faktor lingkungan juga berpengaruh, jika rata-rata teman seusia mereka tidak peduli akan pendidikan maka mereka juga akan terpengaruh akan hal tersebut. Banyaknya remaja yang putus sekolah maka kriminalitas pun meningkat dimasyarakat. Remaja yang memiliki kebebasan karena tidak bersekolah lagi, maka dapat menyebabkan banyaknyapenyakit sosial yang terbentuk dimasyarakat seperti mencuri, minum-minuman keras, berjudi, tawuran dan lain sebagainya.

Melihat banyaknya masalah diatas maka pemerintah harus melakukan tindakan agar hal tersebut tidak mengganggu masyarakat dan juga melakukan pembinaan kepada remaja-remaja putus sekolah dengan cara memberi pelatihan sesuai dengan minat dan bakat mereka melalui pendidikan non formal.

Melakukan pembinaan remaja merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan skill mereka. Peningkatan sumber daya manusia ini merupakan tanggung jawab orang tua, masyarakat, pemerintah serta remaja itu sendiri sebagai generasi penerus bangsa. Dalam meningkatkan kemampuan daya saing maka remaja harus mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya agar mampu bersaing di dunia pekerjaan nantinya.

Al – Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan yang sudah ada pada masa kenabian Muhammad SAW. Dari Al-Qur'an juga dapat ditemukan dan dikembangkan ilmu-ilmu pengetahuan baru yang belum diketahui oleh manusia sebelumnya. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ar-Ra'd ayat 11, (Departemen Agama RI, 1987:250)

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا أَمَانِيهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ۱۱

Artinya :

*Bagi (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, di depan dan belakangnya. Mereka menjaga atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia. (Q.S. Ar-Ra'd ayat 11) . (Departemen Agama RI, 1987:250)*

Q.S. Ar-Ra'd ayat 11 diatas menjelaskan tentang masalah nasib yang dihadapi oleh manusia, dan bagaimana cara untuk mengubah nasib tersebut jika bukan dari manusia itu sendiri yang memiliki keinginan untuk merubahnya. Untuk membuat perubahan didalam kehidupan manusia maka dapat dimulai dengan melakukan hal-hal seperti belajar dan bekerja, bisa dilakukan di sekolah, universitas, pelatihan keterampilan dan kursus. Pada umumnya usia remaja adalah usia sekolah dan ada juga yang melakukan pelatihan keterampilan seperti menjahit dan lain sebagainya disalah satu lembaga pelatihan atau lembaga khusus. Maka disini peneliti mengambil pada poin remaja yang melakukan pelatihan keterampilan menjahit dan membordir di lembaga Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Kota Padang Panjang. Tidak semua usia remaja menempuh dunia pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi, ada juga sebagian dari remaja menempuh dunia pendidikan dengan cara mengikuti pelatihan

keterampilan. Untuk mengetahui bagaimana remaja yang melakukan pelatihan keterampilan menjahit dan membordir dilembaga Pantii Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Kota Padang Panjang tersebut maka peneliti melakukan observasi awal dengan beberapa narasumber di PSBR.

Berdasarkan observasi awal peneliti dengan Bapak Syaflan Kasi Pelayanan Kebutuhan Kelayanan pada hari Sabtu 5 Maret 2022 pukul 12.18 WIB di PSBR Harapan Kota Padang Panjang menjelaskan bahwa Pantii Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Padang Panjang merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat, yang berfungsi memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar putus sekolah (Remaja Putri) melalui sistem pantii, yang memberikan keterampilan dan pelatihan kepada remaja khususnya putri putus sekolah yaitu pelatihan keterampilan menjahit dan membordir yang dilatih oleh instruktur yang telah berpengalaman dibidangnya selama enam bulan dengan biaya dan fasilitas ditanggung pemerintah Provinsi Sumbar. PSBR Harapan Kota Padang Panjang menerima dua ratus remaja putri setiap tahunnya, enam bulan awal yaitu bulan Januari sampai Juni untuk angkatan pertama menerima seratus remaja putri dan enam bulan berikutnya yaitu bulan Juli sampai Desember untuk angkatan kedua menerima seratus remaja putri lagi. Aturan tersebut sudah ditetapkan oleh Dinas Sosial dan juga dikondisikan dengan anggaran yang akan dikeluarkan untuk keperluan pelatihan remaja putri di PSBR. (Syaflan, Sabtu, 5 Maret 2022, pukul 12.18 WIB, diPSBR Harapan Kota Padang Panjang)

Dari observasi awal yang peneliti lakukan dengan Bapak Syaflan diatas maka dapat dipahami bahwa PSBR Harapan berfungsi memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar putus sekolah khususnya remaja putri memberikan pelatihan dan keterampilan menjahit dan membordir yang dilatih oleh instruktur berpengalaman dibidangnya. PSBR Harapan menerima dua ratus remaja putri putus sekolah setiap tahunnya, enam bulan awal untuk angkatan pertama menerima seratus

remaja putri dan enam bulan berikutnya untuk angkatan kedua menerima seratus remaja putri lagi.

Berdasarkan observasi kedua yang peneliti lakukan dengan Bapak Syaflan pada hari Rabu 16 Maret 2022 pukul 15.50 WIB di PSBR Harapan Kota Padang Panjang menjelaskan banyak remaja yang ingin masuk ke PSBR Harapan dari berbagai wilayah di Sumatera Barat terutama pada pendaftaran untuk angkatan kedua, karena pada bulan Desember banyak anak sekolah yang baru tamat sekolah. Syarat untuk masuk ke PSBR Harapan diseleksi dengan ketat, diutamakan anak putus sekolah dan dari keluarga miskin. Keuntungan mengikuti pelatihan di PSBR ini adalah remaja mendapatkan fasilitas selama tinggal di PSBR, mereka diberikan peralatan menjahit, makan, uang dan keperluan sehari-hari dan bagi remaja yang telah menyelesaikan pelatihannya di PSBR, mereka akan mendapatkan mesin jahit dan bahan-bahan untuk menjahit dari PSBR Harapan dengan tujuan agar mereka mandiri dan dapat membuka lapangan kerjanya sendiri. Terkadang ada juga beberapa orang yang datang mencari remaja yang sudah menyelesaikan pelatihannya di PSBR Harapan untuk diajak bekerja dengan pengusaha tersebut, namun ada juga beberapa remaja yang memilih untuk bekerja di kampung mereka sendiri. PSBR Harapan Kota Padang Panjang juga merupakan satu-satunya panti sosial yang khusus membina remaja putri putus sekolah di Sumatera Barat. Dan untuk remaja khusus putra putus sekolah terletak di Lubuk Alung dengan nama Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung. (Syaflan, Rabu, 16 Maret 2022, pukul 15.50 WIB, di PSBR Harapan Kota Padang Panjang)

Dari observasi kedua yang peneliti lakukan dengan Bapak Syaflan diatas maka dapat dipahami bahwa pada pendaftaran untuk angkatan kedua banyak remaja putri yang ingin masuk ke PSBR bahkan melebihi kuota penerimaan, hal ini disebabkan karena waktu pendaftaran bertepatan dengan kenaikan kelas atau kelulusan di sekolah. Karena kuota yang diterima sebanyak seratus remaja sedangkan yang mendaftar melebihi

kuota maka remaja yang mendaftar ke PSBR diseleksi dengan ketat dan diutamakan untuk anak putus sekolah dan berasal dari keluarga kurang mampu. Keuntungan mengikuti pelatihan di PSBR ini adalah remaja mendapatkan fasilitas selama tinggal di PSBR, mereka diberikan peralatan menjahit, makan, uang dan keperluan sehari-hari. Setelah remaja selesai melaksanakan pelatihan di PSBR mereka akan diberikan mesin jahit dan bahan-bahan menjahit agar mereka dapat membuka lapangan kerjanya sendiri. Beberapa perusahaan juga datang ke PSBR untuk memperkerjakan remaja yang sudah menyelesaikan pelatihannya di PSBR.

Berdasarkan observasi awal peneliti dengan Yuni, Vina, Risa, Rezkyia dan Lila remaja yang melakukan pelatihan keterampilan di PSBR Harapan pada hari Minggu 10 April 2022 pukul 16.30 WIB di PSBR Harapan Kota Padang Panjang menjelaskan bahwa program pelatihan keterampilan yang ada di PSBR Harapan sangat membantu remaja untuk mendapatkan keterampilan seperti menjahit dan membordir pada hari senin, selasa, kamis dan sabtu, biasanya mereka ditugaskan oleh instruktur untuk menjahit baju, celana, membuat saku rok, krah baju, rok span dan lain sebagainya. Untuk membordir mereka membuat bordir di mukena dan baju gamis dengan bermacam motif selain mengajarkan keterampilan di PSBR juga diajarkan pelajaran agama, sosial, kewirausahaan dan pelajaran lainnya yang biasanya dipelajari pada hari rabu dan jumat. Kendala yang mereka alami yaitu ada beberapa motif bordir yang sulit untuk mereka lakukan, tetapi jika terus belajar tidak akan merasa kesulitan lagi. Remaja putri yang tinggal di PSBR tidak mengalami kesulitan dengan masalah biaya karena semuanya sudah ditanggung oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dan juga remaja diberikan tempat tinggal (asrama) di PSBR, hal tersebut memudahkan bagi remaja yang tinggal diluar Kota Padang Panjang. (Yuni, Vina, Risa, Rezkyia dan Lila, Minggu, 10 April 2022, pukul 16.30 WIB, di PSBR Harapan Kota Padang Panjang)

Dari observasi awal yang peneliti lakukandiatas maka dapat dipahami bahwa remaja putri di PSBR Harapan Kota Padang Panjang

diajarkan keterampilan menjahit dan membordir selama empat hari dalam seminggu, yaitu pada hari Senin, Selasa, Kamis dan Sabtu, pelatihan yang mereka lakukan sesuai dengan arahan instruktur seperti menjahit celana, membuat saku rok, krah baju, rok span dan juga membordir mukena dan baju gamis dengan berbagai macam motif. Selain mengajarkan keterampilan menjahit dan membordir PSBR juga mengajarkan pelajaran agama, sosial, kewirausahaan dan pelajaran lainnya yang dipelajari pada hari Rabu dan Jum'at. Selama remaja putri belajar di PSBR mereka tidak hanya mendapatkan ilmu tentang menjahit dan membordir, tetapi mendapatkan ilmu-ilmu lain yang berkaitan dengan kehidupan sosial yang sangat bermanfaat untuk kehidupan mereka. Selama remaja putri mengikuti pelatihan di PSBR maka kebutuhan mereka sudah terpenuhi oleh Pemerintah Provinsi Sumbar seperti tempat tinggal, biaya pelatihan dan uang untuk kebutuhan sehari-hari.

PSBR Harapan Kota Padang Panjang memiliki perbedaan khusus dengan panti sosial lainnya yang ada di Sumatera Barat. PSBR Harapan Kota Padang Panjang yang berlokasi di Kota Padang Panjang Provinsi Sumatera Barat mengkhususkan untuk remaja putri putus sekolah dengan program keterampilan menjahit dan membordir. Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Padang yang berlokasi di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat mengkhususkan kepada kelayan (Penghuni Panti) (Rahmah, 2013:75) penyandang disabilitas. Panti Sosial Tuna Wredha Kasih Sayang Ibu Batusangkar yang berlokasi di Kabupaten Tanah Datar Batusangkar Provinsi Sumatera Barat mengkhususkan kepada kelayan lanjut usia. Panti Sosial Asuhan Anak Tri Murni Padang Panjang yang berlokasi di Kota Padang Panjang Provinsi Sumatera Barat memberikan pelayanan kepada anak khususnya perempuan yang orang tuanya mengalami kesulitan ekonomi, maka panti asuhan menampung anak-anak tersebut dan memberikan pelayanan kesejahteraan sosial dan penyantunan kepada anak asuh. Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok yang berlokasi di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat melakukan pelayanan dan

rehabilitasi sosial terhadap eks wanita tuna susila atau wanita rawan tuna susila. Panti Sosial Asuhan Anak dan Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung yang berlokasi di Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Baratmengkhususkan kepada kelayan putra putus sekolah dengan program keterampilan otomotif dan instalasi listrik. (Ariany, 2019:33)

Setiap provinsi di Indonesia memiliki PSBR yang berada dibawah naungan Dinas Sosial Provinsi. Dalam buku Standar Pelayanan Sosial PSBR mengatakan bahwa Panti Sosial Bina Remaja memiliki peranan dan tugas yaitu memberikan perlindungan, pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial remaja putus sekolah terlantar. Tujuan pelayanan sosial di PSBR adalah untuk memperbaiki keberfungsian sosial remaja putus sekolah agar mereka dapat memenuhi kebutuhannya tanpa harus bergantung kepada orang lain. (Tamba, 2011:222)

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji apakah program pelatihan keterampilan menjahit dan membordir yang ada di PSBR Harapan Kota Padang Panjang dapat menanggulangi masalah remaja putri putus sekolah untuk mengurangi pengangguran dan juga apakah mereka dapat bersaing didunia kerja nantinya. Kemudian hasil penelitian ini peneliti tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul *“Pemberdayaan Remaja Putri Putus Sekolah Melalui Pelatihan Menjahit dan Membordir di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Kota Padang Panjang”*

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitiannya adalah “Remaja Putri Putus Sekolah”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Apa saja program pemberdayaan yang terdapat di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Kota Padang Panjang ?
2. Bagaimana hasil yang dicapai oleh remaja putri putus sekolah setelah mengikuti program pemberdayaan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Kota Padang Panjang ?
3. Bagaimana peran dari Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Kota Padang Panjang terhadap masyarakat ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan akan memiliki tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui program pemberdayaan yang terdapat di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Kota Padang Panjang
2. Untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh remaja putri putus sekolah setelah mengikuti program pemberdayaan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Kota Padang Panjang
3. Untuk mengetahui peran dari Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Kota Padang Panjang terhadap masyarakat

### **E. Manfaat dan Luaran Penelitian**

#### 1. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah keilmuan penulis dan pembaca, khususnya di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

##### b. Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S.Sos) di Jurusan Pengembangan

Masyarakat Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Batusangkar.

## 2. Luaran Penelitian

Luaran penelitian atau target yang ingin dicapai dari penelitian ini selanjutnya adalah sebagai syarat untuk menyelesaikan skripsi di IAIN Batusangkar.

## F. Defenisi Operasional

Defenisi operasional bertujuan untuk menjelaskan variabel-variabel yang sulit dipahami, dari judul penelitian Pemberdayaan Remaja Putri Putus Sekolah Melalui Pelatihan Menjahit dan Membordir di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Kota Padang Panjang, adapun variabel-variabel yang perlu peneliti jelaskan adalah :

### 1. Pemberdayaan

Istilah “pemberdayaan” terjemahan dari istilah asing *empowerment* yang berarti penguatan. Istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan. Masyarakat diberdayakan untuk memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya (Agus, 2020:10). Menurut Arbi Sanit pemberdayaan merupakan upaya mengubah potensi masyarakat untuk memperjuangkan kepentingan dalam segala aspek kehidupan (Saifuddin, 2017:4). Dari defenisi diatas pemberdayaan yang penulis maksud adalah upaya yang dilakukan PSBR Harapan Kota Padang Panjang dalam memberikan pelatihan keterampilan kepada remaja putri putus sekolah dengan tujuan agar mereka dapat bersaing didunia kerja nantinya.

### 2. Remaja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia remaja yaitu mulai dewasa, muda, pemuda (Surayin, 2001:415). Menurut Muss Istilah remaja berasal dari kata latin *Adolescence* yang artinya tumbuh kearah kematangan, baik kematangan fisik maupun kematangan sosial psikologis (Tamba, 2011:219). Dari defenisi diatas remaja yang

penulis maksud adalah orang yang dikhususkan oleh PSBR (remaja putri) untuk mengikuti program pelatihan yang ada di PSBR Harapan Kota Padang Panjang.

### 3. Putus Sekolah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia putus adalah tidak berhubungan lagi, habis, selesai, sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (Surayin, 2001:485). Menurut Nasir anak putus sekolah adalah proses berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat anak menuntut ilmu (Sabarudin, 2018:245). Dari defenisi diatas putus sekolah yang penulis maksud adalah anak yang tidak menyelesaikan pendidikannya di sekolah karena masalah ekonomi, malas dan lain sebagainya.

### 4. Panti Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia panti adalah rumah, tempat (kediaman), sosial adalah berkenaan dengan masyarakat, suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong) (Surayin, 2001:513), jadi panti sosial adalah tempat yang memperhatikan kepentingan masyarakat. Menurut Nurindah panti sosial berfungsi untuk memberikan bimbingan pada anak agar mereka dapat bertanggung jawab untuk dirinya dan masyarakat (Nurindah, 2012:59). Dari defenisi diatas panti sosial yang penulis maksud adalah tempat pelatihan untuk mendapatkan keterampilan dan keahlian di bidangnya.

Dari beberapa defenisi operasional yang menjelaskan variabel-variabel diatas maka yang dimaksud dengan Pemberdayaan Remaja Putri Putus Sekolah Melalui Pelatihan Menjahit dan Membordir di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Kota Padang Panjang adalah upaya PSBR Harapan Kota Padang Panjang sebagai wadah, sarana dan prasarana untuk memberdayakan remaja putri putus sekolah dengan memberikan pelatihan dan keterampilan, agar mereka bisa menciptakan lapangan kerja sendiri sehingga mereka bisa mandiri..

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teoritik**

##### **1. Pemberdayaan**

###### **a. Pengertian Pemberdayaan**

Istilah “pemberdayaan” terjemahan dari istilah asing *empowerment* yang berarti penguatan. Istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan. Masyarakat diberdayakan untuk memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Proses pemberdayaan menyediakan ruang kepada masyarakat untuk dapat memilih. Masyarakat yang dapat memilih dengan jelas pilihan-pilihan yang ada membuktikan bahwa masyarakat tersebut memiliki kualitas. Secara terminologi pemberdayaan masyarakat islam berarti melembagakan semua ajaran islam dalam kehidupan keluarga (*usrah*), kelompok sosial (*jama'ah*), dan masyarakat (*ummah*) (Agus, 2020:10 ).

Pemberdayaan juga memberikan kekuatan kepada kelompok yang lemah dan belum memiliki kekuatan untuk hidup mandiri terutama dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari seperti makan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya. Memberi kekuatan kepada masyarakat yang kurang mampu merupakan tanggungjawab pemerintah dan mendapat dukungan dari banyak pihak termasuk masyarakat yang diberdayakan agar dapat ikut berpartisipasi dalam program pemberdayaan yang dibentuk oleh pemerintah.

Pemberdayaan merupakan tindakan sosial dengan membuat perencanaan dalam memecahkan masalah sosial dan memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan sumber daya yang dimiliki.

Menurut Suharto pemberdayaan melihat kemampuan masyarakat, khususnya kelompok yang lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan baik dalam mengemukakan pendapat, kelaparan, kebodohan dan kesakitan, menjangkau sumber-sumber produktif sehingga dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang berkualitas, ikut serta dalam pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Hendrawati, 2018:11).

Menurut Arbi Sanit pemberdayaan adalah upaya mentransformasikan potensi masyarakat untuk memperjuangkan kepentingan dalam segala aspek kehidupan. Penguatan ekonomi menjadi langkah awal disamping pematangan budaya dan pemantapan agama untuk memberdayakan masyarakat. Pengembangan ekonomi berguna untuk kemandirian dan penguatan posisi bagi masyarakat (Saifuddin, 2017:4).

Menurut Subejo dan Supriyanto pemberdayaan masyarakat yaitu upaya untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki masyarakat sehingga mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi sosial dan ekologi. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses jangka panjang (Bhinadi, 2017:23).

Dapat disimpulkan bahwa pengertian pemberdayaan adalah melihat potensi yang ada didalam masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti memiliki kebebasan dalam berpendapat, kelaparan, kebodohan dan lain sebagainya. Pemberdayaan merupakan ilmu yang luas dari sekedar memenuhi kebutuhan dasar, ilmu pemberdayaan juga memperjuangkan potensi yang ada didalam masyarakat yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang memiliki kemampuan dan kemandirian dalam memenuhi kebutuhannya.

## **b. Tujuan Pemberdayaan**

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok pasti memiliki tujuan yang berfungsi untuk memecahkan masalah. Demikian halnya dengan pemberdayaan masyarakat yang memiliki tujuan antara lain (Chabib, 2014:81-82):

- 1) Tujuan akhir dari pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kualitas hidup bukan semata menyangkut aspek ekonomi, tetapi juga fisik, mental, politik, keamanan dan sosial budaya.
- 2) Terdapat beberapa tujuan atau sasaran yaitu :
  - a) Perbaiki kelembagaan. Maksudnya terjalin kerjasama antara yang berkepentingan. Melalui perbaikan kelembagaan inovasi sosial dengan tujuan meningkatkan produktivitas masyarakat.
  - b) Perbaiki pendapatan, stabilitas ekonomi, keamanan dan politik yang di perlukan agar terlaksananya pembangunan yang berkelanjutan.
  - c) Perbaiki lingkungan hidup, masyarakat yang melakukan kegiatan ekonomi dapat berpengaruh kepada lingkungan disekitarnya hal ini juga berdampak kepada generasi yang akan datang.
  - d) Perbaiki akses, berkenaan dengan akses inovasi teknologi, sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam proses produksi. Tidak kalah pentingnya perbaikan akses pasar dan jaminan harga.
  - e) Perbaiki tindakan, melalui pendidikan meningkatkan kualitas SDM yang berdampak pada perbaikan sikap dan tindakan yang lebih bermartabat.
  - f) Perbaiki usaha produktif, melalui pendidikan dan latihan diharapkan usaha-usaha yang bersifat produktif akan lebih maju dan berdaya saing.

g) Perbaikan-perbaikan bidang lainnya, sesuai dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat.

**c. Prinsip – prinsip Pemberdayaan Masyarakat**

Secara garis besar ada empat prinsip pemberdayaan masyarakat antara lain (Zubaedi, 2013:30-32):

1) Pemberdayaan masyarakat menolak pandangan yang tidak memihak pada sebuah kepentingan.

Para aktivis pemberdayaan masyarakat mengidentifikasi berbagai pandangan yang berbeda-beda, termasuk mereka yang menentang, mengumpulkan dan menganalisis data secara jujur yang digunakan untuk kepentingan masyarakat. Para aktivis pemberdaya masyarakat tetap harus memiliki sifat analitis, teliti dan kritis pada diri sendiri.

2) Mengubah dan terlibat dalam konflik.

Komitmen terhadap masyarakat yang tertindas dan miskin, mengadakan perubahan sosial seringkali memunculkan kesulitan bagi kehidupan aktivis pemberdaya masyarakat. Para aktivis yang seringkali difitnah sebagai penghasut dan kadang diancam oleh kalangan yang berkuasa dan masyarakat yang merasa tidak puas.

3) Membebaskan, membuka masyarakat dan menciptakan demokrasi partisipatori.

Yaitu penentangan terhadap bentuk-bentuk kekuasaan, perbudakan dan penindasan. Para aktivis pemberdayaan adalah fasilitator bukan seorang pemimpin atau penghasut dalam proses pembebasan masyarakat. Pembebasan hanya bisa terjadi dalam masyarakat yang terbuka dan aktif. Masyarakat menerapkan demokrasi partisipatori yaitu semua anggota masyarakat memiliki hak yang sama dan masyarakat dapat menangani program ataupun usaha yang membentuk berbagai

keterampilan, sumber daya dan kemampuan memecahkan masalah.

- 4) Kemampuan mengakses terhadap program-program pelayanan kemasyarakatan.

Organisasi masyarakat seharusnya dibangun diperkampungan bukan di pusat kota. Organisasi kecil biasanya lebih mudah membangun partisipasi dari masyarakat daripada kantor pemerintah yang besar.

#### **d. Prinsip – prinsip Pemberdayaan**

Dahama dan Bhatnagar mengungkapkan prinsip-prinsip pemberdayaan adalah sebagai berikut (Handini, 2019:44-46) :

- 1) Minat dan kebutuhan

Perlu dikaji lebih dalam apa yang menjadi minat dan kebutuhan bagi masyarakat sesuai dengan sumber daya yang diprioritaskan terlebih dahulu.

- 2) Organisasi masyarakat bawah

Pemberdaya mampu melibatkan organisasi masyarakat bawah dimulai dari setiap keluarga / kekerabatan.

- 3) Keragaman budaya

Pemberdayaan harus dilakukan sesuai dengan budaya masyarakat setempat, hal ini juga merupakan salah satu penghambat karena budaya masyarakat yang beragam.

- 4) Perubahan budaya

Kegiatan pemberdayaan akan mengakibatkan perubahan budaya. Melaksanakan kegiatan pemberdayaan harus bijak dan hati-hati agar tidak menimbulkan kejutan-kejutan budaya. Penyuluh harus memperhatikan apa saja budaya lokal dan kebiasaan-kebiasaan.

5) Kerjasama dan partisipasi

Apabila pemberdaya mampu mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan pemberdayaan maka pemberdayaan yang dilakukan menjadi efektif.

6) Demokrasi dalam penerapan ilmu

Artinya pemberdayaan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menawar setiap ilmu alternatif yang akan diterapkan, dan juga metode pemberdayaan, serta proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh masyarakat sarannya.

7) Belajar sambil bekerja

Pemberdayaan tidak hanya menyampaikan konsep-konsep teoritis, tetapi memberikan kesempatan kepada masyarakat sasaran untuk mendapatkan pengalaman melalui kegiatan yang nyata.

8) Penggunaan metode yang sesuai

Pemberdayaan dilakukan dengan metode yang sesuai dengan kondisi (kemampuan ekonomi, nilai sosial budaya dan lingkungan fisik) sarannya.

9) Kepemimpinan

Penyuluh tidak melakukan kegiatan untuk kepentingannya sendiri dan harus mampu mengembangkan kepemimpinan. Penyuluh harus mampu menumbuhkan pemimpin-pemimpin lokal atau memanfaatkan pemimpin lokal yang telah ada untuk mengembangkan kegiatan pemberdayaan.

10) Spesialis yang terlatih

Penyuluh adalah orang yang sudah memperoleh latihan khusus sesuai dengan fungsinya. Penyuluh menangani kegiatan khusus dan lebih efektif.

### 11) Segenap keluarga

Penyuluh diharuskan memperhatikan keluarga sebagai kesatuan dari unit sosial. Terkandung beberapa pengertian antara lain :

- a) Pemberdayaan harus dapat mempengaruhi setiap anggota keluarga
- b) Setiap anggota keluarga memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan
- c) Pemberdayaan harus mampu mengembangkan pemahaman bersama
- d) Pemberdayaan mengajarkan pengelolaan keuangan keluarga
- e) Pemberdayaan mendorong keseimbangan antara kebutuhan keluarga dengan kebutuhan usaha tani
- f) Pemberdayaan harus mampu mendidik anggota keluarga yang masih muda
- g) Pemberdayaan harus mampu mengembangkan kegiatan-kegiatan keluarga, kesatuan keluarga, baik menyangkut masalah sosial, ekonomi dan budaya
- h) Mengembangkan pelayanan keluarga terhadap masyarakat

### 12) Kepuasan

Pemberdayaan mampu mewujudkan tercapainya kepuasan. Dengan adanya kepuasan dapat menentukan masyarakat sasaran akan mengikuti kegiatan-kegiatan pemberdayaan selanjutnya

Maka dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat yaitu pemberdayaan masyarakat menolak pandangan yang tidak memihak pada sebuah kepentingan, mengubah dan terlibat dalam konflik, membebaskan, membuka masyarakat dan menciptakan demokrasi partisipatori, kemampuan mengakses terhadap program-program pelayanan kemasyarakatan, minat dan

kebutuhan, organisasi masyarakat bawah, keragaman budaya, perubahan budaya dan lain sebagainya.

## **2. Remaja**

### **a. Pengertian Remaja**

Menurut Muss Istilah remaja berasal dari kata latin *Adolescence* yang artinya tumbuh kearah kematangan. Kematangan yang dimaksud bukan hanya kematangan fisik, tetapi juga kematangan sosial-psikologis, arti luas dari remaja mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. (Tamba, 2011:219)

Menurut Hurlock fase remaja dibagi menjadi dua bagian yaitu remaja awal dengan usia antara 13-17 tahun dan masa remaja akhir dengan usia 17-18 tahun. Kedua fase ini memiliki karakteristik yang berbeda karena masa remaja akhir sudah mendekati dewasa (Hidayati, 2016:137).

Berdasarkan pengertian diatas maka yang dimaksud dengan remaja adalah tumbuh kearah kematangan, baik kematangan fisik maupun kematangan sosial psikologis. Fase remaja dibagi menjadi dua bagian yaitu remaja awal dengan usia antara 13-17 tahun dan masa remaja akhir dengan usia 17-18 tahun. Kedua fase ini memiliki karakteristik yang berbeda karena masa remaja akhir sudah mendekati dewasa.

### **b. Ciri-ciri Masa Remaja**

Masa remaja memiliki ciri-ciri tertentu yang menjadi pembeda antara sebelum dan sesudahnya. Ciri-cirinya yaitu sebagai berikut (Hurlock, 1980:207-209) :

#### 1) Masa remaja sebagai periode yang penting

Semua periode yang terjadi didalam kehidupan adalah penting, namun kepentingannya berbeda-beda karena berdampak langsung terhadap sikap dan perilaku dan yang

penting akibat-akibat jangka panjangnya. Ada periode yang penting karena akibat fisik dan juga akibat psikologis. Perkembangan fisik dan mental yang cepat memerlukan penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru.

2) Masa remaja sebagai periode peralihan

Anak-anak yang beralih dari masa kanak-kanak ke masa dewasa harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan juga mempelajari perilaku yang baru sebagai pengganti perilaku yang ditinggalkan.

Pada masa ini, remaja bukanlah anak-anak dan bukan juga orang dewasa. Jika remaja masih memiliki sifat anak-anak ia akan ditegur untuk bertindak sesuai umurnya. Dan jika remaja bertindak seperti orang dewasa, mereka akan dimarahi karena bertindak tidak sesuai dengan umurnya. Status yang tidak jelas ini menguntungkan bagi remaja untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan juga dapat menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang sesuai untuk dirinya.

3) Masa remaja sebagai periode perubahan

Ada empat perubahan yang sama dan hampir bersifat universal. Pertama, meningginya emosi, yang tergantung intensitas pada perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Pada masa awal remaja perubahan emosi biasanya lebih cepat, maka emosi yang meninggi lebih menonjol pada masa awal periode akhir masa remaja.

Kedua, perubahan tubuh, bagi remaja muda masalah baru yang timbul lebih sulit diselesaikan dibanding masalah sebelumnya. Remaja akan selalu merasa banyak masalah sampai mereka menyelesaikan menurut kepuasannya.

Ketiga, dengan berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah. Apa yang dianggap penting pada masa

kanak-kanak tidak penting lagi jika sudah beranjak dewasa, contohnya remaja tidak lagi menganggap bahwa memiliki banyak teman menjadikan seseorang memiliki popularitas, melainkan memiliki teman yang memiliki sifat yang dikagumi dan dihargai oleh teman-teman sebaya. Kualitas lebih penting dibandingkan dengan kuantitas hal tersebut yang dipahami oleh remaja.

Keempat, sebagian remaja memiliki sifat ambivalen terhadap setiap perubahan. Mereka yang menginginkan kebebasan tetapi mereka juga takut untuk bertanggung jawab karena mereka meragukan kemampuan untuk mengatasi masalah yang telah mereka perbuat.

#### 4) Masa remaja sebagai usia bermasalah

Terdapat dua alasan kenapa dikatakan masa remaja sebagai usia bermasalah yaitu yang pertama dikarenakan remaja belum pernah menyelesaikan masalahnya sendiri, ketika mereka masih usia anak-anak masalah mereka diselesaikan oleh orang tua dan guru sehingga remaja tidak memiliki pengalaman mengatasi masalahnya sendiri. Kedua, karena remaja merasa dirinya sudah dewasa dan dapat mengatasi masalahnya sendiri tanpa meminta bantuan orang tua atau guru.

Karena remaja belum mampu mengatasi masalahnya sendiri dan mereka mencoba untuk menyelesaikannya tanpa meminta bantuan orang dewasa maka penyelesaian masalah tidak sesuai dengan harapan mereka.

#### 5) Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada masa awal remaja, menyesuaikan diri dengan teman-teman lainnya tetap penting. Seiring waktu remaja akan mendambakan identitas diri dan merasa tidak puas lagi merasa sama dengan teman-teman seperti sebelumnya.

Salah satu caranya yaitu menggunakan simbol status seperti mobil, pakaian dan barang-barang lain yang dapat dilihat. Remaja bertujuan menarik perhatian agar dipandang sebagai individu dan mempertahankan identitasnya terhadap kelompok sebaya.

6) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Seperti yang dikatakan Majeres, “banyak anggapan populer mengenai remaja yang mempunyai arti yang bernilai, sayangnya banyak yang bersifat negatif”. Anggapan bahwa remaja tidak dapat dipercaya dan memiliki perilaku merusak, membuat orang dewasa yang membimbing dan mengawasi remaja muda takut untuk bertanggung jawab dan tidak bersikap simpatik kepada remaja normal.

7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Remaja melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistik menyebabkan meningginya emosi yang merupakan tahap awal masa remaja. Remaja akan mudah marah dan kecewa karena cita-citanya yang tidak realistik dan tidak berhasil untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Remaja yang bertambah pengalaman pribadi dan sosial sehingga dapat meningkatkan kemampuan untuk berpikir rasional akan memandang diri sendiri, keluarga, teman-teman dan kehidupan secara lebih realistik. Dan remaja tidak merasa kecewa seperti saat masih muda.

Menjelang berakhirnya masa remaja, mereka beranggapan harus melepaskan kehidupan remaja yang bebas jika sudah mencapai umur dewasa. Remaja yang merasa bahwa kehidupan remaja lebih menyenangkan dibanding kehidupan dewasa

karena mereka tidak akan memperoleh kehidupan bebas dan bahagia seperti saat mereka remaja.

8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Semakin dekatnya usia remaja menjadi dewasa membuat remaja menjadi gelisah. Berpakaian seperti orang dewasa belumlah cukup oleh karena itu remaja melakukan hal-hal yang menurut mereka adalah perilaku dewasa dan yang mereka inginkan seperti merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan dan melakukan seks bebas.

Menurut Blair dan Jones ciri khas dari perkembangan remaja adalah sebagai berikut (Umami, 2019:3-4) :

- 1) Mengalami perubahan fisik (pertumbuhan) paling pesat, dibandingkan perkembangan sebelum maupun sesudahnya.
- 2) Memiliki energi yang berlimpah secara fisik dan psikis yang dapat mendorong mereka untuk beraktivitas dan berprestasi.
- 3) Fokus perhatian lebih terarah kepada teman sebaya dan berangsur mulai ingin melepaskan diri dari keterikatan keluarga.
- 4) Memiliki ketertarikan kepada lawan jenis. Bukan hanya sekedar hubungan pertemanan melainkan hubungan yang sudah saling menyukai
- 5) Memiliki keyakinan kebenaran tentang keagamaan. Remaja berusaha mencari kebenaran yang hakiki. Apabila remaja mampu menemukan dengan cara yang baik dan benar maka ia akan mendapatkan ketenangan sebaliknya jika ia tidak mendapatkan dengan cara yang benar maka keyakinannya akan goyah

- 6) Memiliki kemampuan untuk menunjukkan kemandirian. Remaja mampu mengambil keputusan terkait dengan kegiatan dan aktivitas mereka
- 7) Berada pada periode transisi antara kehidupan masa kanak-kanak dan kehidupan orang dewasa. Mereka akan mengalami krisis penyesuaian diri untuk menempuh kehidupan dewasa. Mereka bingung karena sebagian orang masih menganggap mereka sebagai anak-anak namun di sisi lain memaksa mereka untuk bertindak menjadi dewasa
- 8) Pencarian identitas diri. Remaja ingin menjadi seseorang yang dianggap benar dalam menghadapi kehidupan. Remaja memerlukan keyakinan yang benar dan dapat menuntun mereka kepada kehidupan yang benar tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri remaja adalah Masa remaja sebagai periode yang penting, masa remaja sebagai periode peralihan, masa remaja sebagai periode perubahan, masa remaja sebagai usia bermasalah, masa remaja sebagai masa mencari identitas, masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, masa remaja sebagai masa yang tidak realistis, Mengalami perubahan fisik (pertumbuhan) paling pesat, dibandingkan perkembangan sebelum maupun sesudahnya, memiliki energi yang berlimpah secara fisik dan psikis yang dapat mendorong mereka untuk beraktivitas dan berprestasi.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Remaja**

Kemandirian bukanlah hal yang melekat pada diri individu sejak lahir. Perkembangannya juga dipengaruhi oleh lingkungan, selain potensi yang dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya (Ali, 2004:118-119).

Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan perkembangan kemandirian yaitu sebagai berikut :

1) Gen atau keturunan orang tua

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian seringkali menurunkan sifat kemandirian juga kepada anaknya. Tetapi faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa bukan sifat kemandirian orang tua yang menurun kepada anaknya melainkan pola asuh orang tua dalam mengajarkan anaknya.

2) Pola asuh orang tua

Cara orang tua mendidik dan mengasuh anaknya sangat mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya. Orang tua yang banyak melarang anaknya melakukan sesuatu tanpa memberikan alasan yang rasional dapat menghambat perkembangan anak remajanya. Dan juga orang tua yang suka membanding-bandingkan anaknya dengan anak yang lain akan berpengaruh buruk kepada perkembangan kemandiriannya.

3) Sistem pendidikan sekolah

Proses pendidikan yang banyak memberikan sanksi dan hukuman dapat menghambat perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya, proses pendidikan yang fokus menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi remaja memberikan *reward*, dan membuat kompetisi positif yang bertujuan untuk perkembangan kemandirian remaja.

4) Sistem kehidupan di masyarakat

Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hirarki struktur sosial serta kurang menghargai potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat proses perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya lingkungan masyarakat yang aman dan menghargai potensi remaja dapat mendorong perkembangan kemandirian remaja.

#### **d. Permasalahan Remaja**

Perubahan-perubahan sosial budaya yang diakibatkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan juga masalah jumlah penduduk yang sangat banyak dan berbagai masalah di dunia dalam bidang politik, sosial, ekonomi, budaya dan pertahanan keamanan, yang mempengaruhi masyarakat dan juga generasi muda yang menyangkut kepentingan di masa sekarang dan tantangan yang akan mereka hadapi nantinya di masa mendatang. Permasalahan generasi muda dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu (Hanafie, 2016:142-145):

##### 1) Sosial Psikologi

Faktor yang mempengaruhi proses pertumbuhan, perkembangan kepribadian dan penyesuaian diri secara jasmani dan rohani sejak anak-anak sampai dewasa yaitu salah asuh orang tua dan guru, keterbelakangan jasmani dan mental, pengaruh lingkungan yang negatif yang menimbulkan kenakalan remaja, tidak patuh kepada orang tua dan guru. Hal diatas memerlukan perhatian lebih oleh orang tua dan masyarakat.

##### 2) Sosial Budaya

Proses pendewasaan remaja ada dalam proses pembangunan dan modernisasi dengan segala akibatnya. Bila tidak mendapatkan arah yang jelas, maka masa depan bangsa akan berbeda dengan yang dicita-citakan. Benturan antara nilai budaya tradisional dan nilai baru yang meminimalkan pertentangan antar generasi muda dan sebelumnya. Yang akan menyebabkan terputusnya nilai-nilai luhur bangsa yang terdapat dalam dasar negara Pancasila yaitu bergesernya ciri kehidupan masyarakat Indonesia dari kekeluargaan menjadi individualistis. Oleh karena itu perlu upaya untuk membentuk

kembali jati diri bangsa melalui pendidikan karakter untuk generasi muda dengan tujuan agar kepribadian nasional tetap terjaga.

### 3) Sosial Ekonomi

Pertambahan jumlah penduduk dan pembangunan yang belum merata dan hasil dari pembangunan mengakibatkan banyaknya pengangguran di kalangan generasi muda karena kurangnya lapangan kerja yang menimbulkan masalah sosial. Anggaran pendidikan yang terbatas membuat tidak seimbang antara kebutuhan dan harapan yang akhirnya tidak mampu menghadapi kebutuhan pembangunan.

### 4) Sosial Politik

Belum terarahnya pendidikan politik dikalangan generasi muda dengan mekanisme demokrasi pancasila yang tertib hukum dan disiplin menyebabkan penyaluran aspirasi generasi muda belum dilakukan secara institusional dan konstitusional. Menyebabkan kehidupan sosial politik aspirasi pemuda cenderung mengikuti pola infrastruktur politik yang berkembang pada satu periode tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa masalah-masalah yang menyangkut remaja / generasi muda adalah sebagai berikut :

- 1) Menurunnya jiwa idealisme, nasionalisme dan patriotisme di kalangan masyarakat juga generasi muda.
- 2) Masa depan yang belum jelas
- 3) Lapangan dan kesempatan kerja yang kurang bagi generasi muda sehingga menyebabkan produktivitas nasional yang berkurang dan laju perkembangan pembangunan menjadi lambat yang menyebabkan masalah sosial
- 4) Banyaknya keluarga berpenghasilan rendah menyebabkan makanan yang dimakan tidak bergizi yang dapat

menghambat pertumbuhan fisik dan kecerdasan, hal ini juga disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang gizi.

- 5) Banyaknya pernikahan dibawah umur, khususnya masyarakat pedesaan.
- 6) Remaja yang memiliki cacat fisik, mental dan sosial yang diakibatkan karena makanan tidak bergizi perlu perhatian lebih agar hidup sehat, aktif dan produktif seperti mereka yang tumbuh sempurna
- 7) Pergaulan bebas yang mempengaruhi kehidupan keluarga
- 8) Penyalahgunaan narkoba dan kenakalan remaja meningkat

### **3. Putus Sekolah**

#### **a. Pengertian Putus Sekolah**

Menurut Vebrianto putus sekolah adalah suatu kejadian dimana murid meninggalkan pelajaran di sekolahnya sebelum menamatkan pelajarannya. (Liani, 2019:245)

Menurut Nasir anak putus sekolah adalah proses berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat anak menuntut ilmu. Dapat juga diartikan terlantarnya anak dari pendidikan formal yang disebabkan berbagai faktor seperti kondisi ekonomi keluarga yang tidak memadai. (Sabarudin, 2018:245)

Menurut (Pusdatin Kesos, 2009:8) putus sekolah adalah anak sekolah yang gagal sebelum menyelesaikan sekolahnya tidak memiliki ijazah atau surat tanda tamat belajar.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa putus sekolah adalah proses berhentinya siswa secara terpaksa sebelum menyelesaikan sekolahnya yang disebabkan berbagai faktor seperti kondisi ekonomi keluarga yang sulit dan lain sebagainya.

## **b. Faktor Penyebab Putus Sekolah**

Terdapat dua faktor yang menyebabkan anak-anak dan remaja putus sekolah yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah sebagai berikut (Liani, 2019:18-21) :

### 1) Kurangnya motivasi belajar anak

Motivasi belajar merupakan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai hasil belajar yang baik. Motivasi belajar merupakan sesuatu yang berasal dari dalam diri anak, bagi anak yang tidak memiliki motivasi belajar akan berpengaruh kepada sekolahnya, seperti malas membuat tugas, malas masuk kelas dan lain sebagainya.

### 2) Anak yang tidak peduli

Peran lingkungan dan keluarganya sangat berpengaruh terhadap perilaku anak. Jika orang tua tidak peduli dengan pendidikan anaknya maka anak pun tidak peduli dengan pendidikannya. Pola asuh orang tua sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan anak. Jika orang tua tidak peduli kepada anaknya maka anak tidak akan mendengarkan perintah orang tuanya.

### 3) Anak yang ingin bebas

Keinginan manusia untuk bebas adalah keinginan yang sangat mendasar, anak-anak yang tidak ingin lagi diatur oleh orang tuanya dan ingin hidup bebas menurut keinginannya sendiri. Apa yang diinginkan orang tua bertolak belakang dengan apa yang diinginkan oleh anak karena hal tersebut anak-anak ingin hidup bebas.

Adapun faktor eksternalnya sebagai berikut :

### 1) Pola asuh orang tua yang otoriter

Dimana orang tua membuat aturan dan batasan yang mutlak untuk anaknya dan harus ditaati tanpa meminta persetujuan dan pendapat dari anak tersebut. Anak harus mengikuti apapun perintah orang tuanya seperti orang tua memaksa anak-anaknya mengikuti les tambahan yang tidak diinginkan anak tersebut yang membuat anak menjadi jenuh dalam belajar.

## 2) Pola asuh orang tua permisif

Anak yang diasuh secara permisif, akan memiliki sifat egois, tidak bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang dimiliki dan kemandirian yang rendah. Orang tua yang tidak peduli dan membiarkan anak-anaknya melakukan apa saja, anak menjadi sulit dikendalikan perilakunya dan tidak mampu menaruh hormat kepada orang lain.

Faktor lain yang menyebabkan anak putus sekolah adalah lingkungan sekolah seperti :

### 1) *Bullying* Verbal

Anak sering di *bully* oleh teman-temannya disekolah, tidak hanya sekali atau dua kali anak mendapatkan *bullyan* dari teman-temannya melainkan hampir setiap hari, hal tersebut membuat anak malas untuk pergi ke sekolah karena takut di *bully* oleh teman-temannya. Hal ini juga berdampak kepada kesehatan psikologis anak yang di *bully* dan anak tidak lagi memiliki sikap percaya diri.

Menurut Muhammad Firman faktor penyebab putus sekolah yaitu tidak mampu membayar uang sekolah atau faktor ekonomi menjadi faktor yang paling dominan putus sekolah. Hal tersebut dibuktikan tingginya angka kemiskinan di Indonesia yang menyebabkan anak-anak putus sekolah yaitu dari internalnya, yaitu motivasi dan keinginan dari anak untuk

bersekolah tidak ada yang menyebabkannya untuk berhenti sekolah (Dewi, 2014:3).

Berdasarkan faktor penyebab putus sekolah diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa alasan utama banyaknya remaja putus sekolah disebabkan oleh perekonomian yang sulit. Sehingga banyak remaja yang terpaksa putus sekolah karena tidak bisa membayar uang sekolah dan memenuhi kebutuhan sekolah.

#### **c. Kondisi yang Dialami Remaja Putus Sekolah**

Menurut (Tamba,2011:220) kondisi yang dialami remaja putus sekolah adalah sebagai berikut :

- 1) Timbul rasa kecewa dan patah semangat karena terpaksa keluar dari sekolah, padahal mereka masih memiliki keinginan untuk menuntut ilmu
- 2) Dapat menimbulkan kemerosotan moral karena ada kekosongan dalam jiwa remaja sehingga mudah berperilaku negatif
- 3) Mereka terancam menjadi buta huruf karena biasanya mereka dituntut menjadi orang dewasa (hidup berumah tangga, mencari nafkah), walaupun berusaha mengembangkan diri melalui latihan-latihan.
- 4) Mereka kurang mampu mencapai kedewasaan sehingga kurang siap dalam berkeluarga, kurang mandiri, kurang pergaulan dan lain sebagainya
- 5) Masyarakat banyak dirugikan karena biasanya remaja putus sekolah dapat menimbulkan pengangguran, kriminalitas, kenakalan remaja dan juga tidak dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat.

#### **d. Upaya Menangani Remaja Putus Sekolah**

Remaja yang memutuskan untuk putus sekolah tidak hanya berdampak kepada dirinya sendiri tetapi juga berdampak kepada keluarga dan masyarakat. Karena remaja yang putus sekolah menimbulkan pengangguran, kenakalan remaja, kriminalitas dan kemiskinan. Menurut Santrock pendekatan-pendekatan yang dapat dilakukan antara lain (Tamba, 2015:220-221):

1) Mengawasi pengalaman kerja

Seperti melalui pendidikan kooperatif, kerja praktek, pelatihan sebelum kerja, magang dan perusahaan yang dikelola remaja

2) Layanan masyarakat dan lingkungan

Termasuk layanan sukarela dan layanan bimbingan oleh remaja

3) Mengarahkan kembali pendidikan kejuruan

Prinsipnya bukan menyiapkan remaja untuk bekerja di pekerjaan tertentu melainkan memberikan keterampilan-keterampilan dasar yang dibutuhkan pada suatu pekerjaan.

4) Jaminan untuk bisa melanjutkan pendidikan

Pekerjaan atau pelatihan khususnya yang berhubungan dengan program bimbingan (mentoring).

#### **4. Panti Sosial**

##### **a. Pengertian Panti Sosial**

Panti sosial disebut juga dengan panti asuhan yang berfungsi sebagai tempat penampungan untuk anak-anak terlantar dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan anak asuhnya baik dari segi fisik maupun psikisnya, panti sosial juga memiliki peran sebagai pengganti keluarga untuk memenuhi kebutuhan anak fungsinya tidak hanya sebagai tempat penitipan tetapi juga tempat untuk membentuk mental agar mereka dapat hidup mandiri nantinya.

Menurut BPKKS (Badan Pembinaan Kegiatan Kesejahteraan Sosial) (Nurindah, 2012:59), panti asuhan atau panti sosial adalah lembaga yang berfungsi untuk menjaga, mengasuh dan memberikan bimbingan pada anak yang bertujuan supaya mereka tumbuh menjadi dewasa yang cakap dan berguna serta bertanggung jawab untuk dirinya dan masyarakat nantinya.

Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) adalah panti sosial yang memiliki tugas memberikan bimbingan, pelayanan dan rehabilitasi bagi anak terlantar putus sekolah agar mampu mandiri dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. (Pusdatin Kesos, 2009:99)

Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud dengan panti sosial adalah lembaga yang memiliki tugas untuk memberikan bimbingan, mengasuh, pelayanan dan rehabilitasi bagi anak terlantar putus sekolah yang bertujuan agar mereka menjadi mandiri, dan dapat bertanggung jawab pada dirinya dan dapat berperan aktif dalam masyarakat nantinya.

#### **b. Peran Panti Sosial**

Menurut (Najib, 2017:68-69) peran panti sosial adalah sebagai berikut :

##### 1) Pengajar

Pada saat anak asuh berada didalam panti sosial, maka mereka akan diberikan pengajaran keterampilan dan materi tentang keagamaan kepada remaja yang diasuh.

##### 2) Pembimbing

Saat remaja asuh mendapatkan kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan dalam lingkungan panti, membimbing dalam bersikap, tingkah laku, bergaul dan bersosialisasi dengan orang lain.

##### 3) Orang tua

Saat remaja sedang sakit dan membutuhkan perawatan, maka pihak panti akan merawatnya ketika sedang sakit dengan kasih sayang seperti anak sendiri.

4) Pembantu dan penolong

Ketika remaja asuh mendapatkan kesulitan seperti dalam mengerjakan tugas, keterampilan dan lain sebagainya maka petugas panti sosial akan senantiasa selalu membantu mereka.

5) Penengah atau pendamai

Mendamaikan remaja asuh yang sedang berselisih antara remaja yang lainnya karena remaja masih memiliki sifat egois yang tinggi. Maka pihak panti berkewajiban untuk mendamaikan remaja yang berselisih dan menasehati mereka agar tidak mengulanginya kembali.

Pelaksanaan pelayanan sosial bagi remaja putus sekolah merupakan suatu proses pelayanan untuk mengembalikan peranan sosial penerima manfaat sehingga mereka dapat menjalankan tugas-tugas kehidupannya sesuai dengan perannya.

Menurut Kurniasari (Tamba, 2011:221) peran panti sosial adalah sebagai berikut :

- 1) Bimbingan fisik, meliputi makanan, kegiatan olah raga, perawatan kesehatan
- 2) Bimbingan mental, meliputi :
  - a) Pemenuhan kebutuhan akan privasi
  - b) Memberikan kesempatan menentukan pilihan sesuai dengan bakat dan minat penerima manfaat
  - c) Pemberian pelayanan pendidikan kecerdasan
- 3) Bimbingan sosial meliputi :

- a) Bermain, rekreasi serta pemanfaatan waktu luang
  - b) Kegiatan kesenian
  - c) Menjaga martabat penerimaan manfaat
  - d) Membina relasi dan kedekatan
  - e) Memberikan peluang partisipasi penerima manfaat dalam mengungkapkan perasaannya.
- 4) Bimbingan keterampilan kerja

Diberikan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh remaja. Tujuannya untuk mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja selain membutuhkan sikap dan kepribadian yang baik juga didukung oleh keterampilan.

Berdasarkan peran panti sosial diatas maka dapat disimpulkan bahwa panti sosial memiliki peran sebagai pengajar, pembimbing, orang tua, penolong dan tempat belajar mengasah keterampilan untuk menghadapi dunia kerja yang bertujuan supaya remaja dapat mandiri untuk memenuhi kebutuhannya di masa yang akan datang.

### **c. Kendala atau Hambatan di Panti Sosial**

Kendala yang sering ditemui yaitu perbedaan latar belakang dari setiap warga binaan, yang mana banyak ditemukan remaja yang biasa hidup bebas didalam kehidupannya sebelum mereka masuk dalam panti sosial. Karena kebiasaan mereka yang hidup bebas tanpa aturan membuat mereka tidak memiliki adab yang baik. Namun hal tersebut dapat diatasi oleh pihak panti sosial dengan memberikan aturan dan sanksi bagi mereka yang tidak bisa mengikuti aturan yang telah dibuat.

Selanjutnya kurangnya sumber daya manusia bagi pegawai yang ada di panti sosial sebagai pekerja sosial ataupun pembina untuk warga binaan. Fasilitas di panti sosial yang diberikan kepada remaja binaan kurang terjaga dan terawat karena mereka memakai

secara bersama-sama tanpa ada rasa bertanggung jawab untuk menjaganya. Dan juga dengan adanya program-program yang dibuat oleh panti sosial untuk remaja binaan dapat mengubah sifat dan karakter mereka yang awalnya bebas menjadi lebih teratur (Rahmawati, 2021:8).

#### **d. Solusi Dalam Mengatasi Hambatan di Panti Sosial**

Ada beberapa langkah yang dilakukan panti sosial dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pola asuh anak putus sekolah yaitu (Najib, 2017:79-80) :

##### 1) Masalah panti sosial

Mengalami kendala terkait masih kurangnya alat-alat atau media dalam menjalankan program-program yang ada dan kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran maka untuk mengatasi hal tersebut pihak panti sosial membuat proposal untuk diajukan kepada kantor Dinas Sosial dan lembaga sosial lainnya.

##### 2) Masalah anak asuh

Melakukan pembinaan khusus kepada anak yang bermasalah seperti menasehati dan memberikan hukuman terhadap anak tersebut tanpa menggunakan kekerasan yang membuat mereka merasa tertekan.

##### 3) Masalah pengasuh

Berusaha untuk dekat dengan remaja asuh agar mereka dapat bercerita secara terbuka tentang masalah yang mereka hadapi dan selalu mendukung mereka dalam keadaan apapun.

##### 4) Masalah pengasuhan

Melakukan pendekatan kepada anak asuh dengan penuh kesabaran serta memberikan motivasi kepada anak yang memiliki masalah dan membantu mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi.

## **B. Penelitian Relevan**

Pada bagian penelitian relevan ini penulis melihat dari ketiga penulis yang sudah terlebih dahulu meneliti pada topik yang peneliti teliti ini, diantara peneliti tersebut adalah :

Pertama, hasil penelitian Fitri Warman (2020) UIN Raden Intan Lampung yang berjudul “Pembinaan Remaja Putus Sekolah dan Keterampilan (Studi pada UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung)” hasil penelitian ini menjabarkan remaja putus sekolah mendapatkan pendidikan melalui non formal dengan mendirikan wadah khusus untuk remaja putus sekolah, agar memiliki keterampilan sesuai dengan minat dan bakat mereka untuk masa depan kelak salah satunya dengan pembinaan. Benang merah penelitian Fitri Warman dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti pelatihan dan keterampilan yang ada di Panti Sosial Bina Remaja. Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah Fitri Warman melakukan penelitian pada semua program yang ada di Panti Sosial sedangkan penulis lebih memfokuskan kepada pelatihan menjahit dan membordir.

Kedua, hasil penelitian Abidin (2017) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Keterampilan Otomotif di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya”. Hasil penelitian yang diperoleh adalah dengan ikut sertanya remaja

putus sekolah dalam pelatihan otomotif Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jayaada beberapa hasil yang dicapai dari program tersebut antara lain peserta mendapatkan ilmu keterampilan otomotif, memiliki perubahan sikap yang lebih baik dari sebelumnya, memiliki kesempatan untuk memulai bekerja karena sudah memiliki keterampilan. Benang merah penelitian Abidin dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti mengenai ketampilan yang ada di panti sosial. Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah Abidin meneliti permasalahan yang lebih mengkhususkan kepada remaja putra dengan keterampilan otomotif sedangkan peneliti lebih mengkhususkan kepada remaja putri dengan keterampilan menjahit dan membordir.

Ketiga, hasil penelitian Nursyafni (2020) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan yang berjudul “Bentuk Pelayanan Sosial Pada Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak”. Hasil penelitian yang diperoleh adalah berfokus kepada pelayanan sosial yang dilakukan di Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera, pelayanan sosial tersebut dilakukan oleh staf-staf yang merupakan orang yang ahli dalam bidang sosial dan program-program yang telah dibuat oleh staf tersebut diajarkan kepada anak-anak yang sudah masuk ke Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera. Program tersebut dibuat dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan anak-anak binaan yang berasal dari keluarga kurang mampu. Benang merah penelitian Nursyafni dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti di Panti Sosial khususnya remaja. Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah Nursyafni meneliti tentang pelayanan sosial yang ada di Panti Sosial Anak Remaja sedangkan peneliti lebih mengkhususkan masalah keterampilan menjahit dan membordir.

Dari ketiga penelitian diatas, setelah peneliti perhatikan fokus penelitiannya, maka tidak ada yang sama dengan fokus penelitian yang penulis teliti ini. Maka dari itu peneliti sudah menetapkan akan

melanjutkan penelitian ini dengan fokus penelitian Remaja Putri Putus Sekolah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan bukan berupa angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita dibalik fenomena secara mendalam.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif. Menurut Hadani dan Mimi (Kasiram, 2008:152) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol atau bilangan, sedangkan perkataan penelitian pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan dengan mempergunakan cara kerja atau metode yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan.

Penggunaan metode penelitian kualitatif membantu peneliti dalam mengumpulkan berbagai informasi dikarenakan dengan melakukan penelitian jenis ini peneliti dapat menggali serta menemukan jalan penyelesaian masalah terkait dengan Pemberdayaan Remaja Putri Putus Sekolah Melalui Pelatihan Menjahit dan Membordir di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang.

#### **B. Latar dan Waktu Penelitian**

Latar dalam penelitian ini di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Kota Padang Panjang. Dan waktu penelitian dimulai pada tanggal 5 Maret 2022 sampai 11 Juli 2022.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan Tahun 2022						
		Maret 2022	April 2022	Mei 2022	Juni 2022	Juli 2022	Agust 2022	Sept 2022
1.	Observasi Awal							
2.	Pengajuan Judul							
3.	Pengumpulan Data							
4.	Penyusunan Proposal							
5.	Keluar Pembimbing							
6.	Bimbingan Proposal							
7.	Seminar Proposal							
8.	Revisi Proposal							
9.	Penelitian Skripsi							
10.	Daftar Agenda Munaqasyah							
11.	Sidang Munaqasyah							
12.	Revisi Skripsi							
13.	Daftar Agenda Wisuda							
14.	Wisuda							

### **C. Instrumen Penelitian**

Adapun yang dimaksud dengan instrumen penelitian yaitu alat yang dipakai dalam penelitian. Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri, peneliti akan melakukan pengumpulan data, pengecekan keabsahan data dan analisis data. Adapun instrumen pendukung yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan handphone untuk merekam hasil wawancara dan membuat dokumentasi saat pelaksanaan penelitian.

### **D. Sumber Data**

Menurut (Sugiyono, 2007:103) sumber data dalam penelitian berupa data yang diambil langsung dari objek penelitian diantaranya :

1. Data primer, sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama, seperti hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian peneliti ini adalah Kasi Pelayanan Rehabilitasi dan Keterampilan, Instruktur yang mengajar di PSBR Harapan Kota Padang Panjang, alumni remaja putus sekolah yang mengikuti pelatihan keterampilan di PSBR Harapan Kota Padang Panjang dan masyarakat yang bekerja di PSBR Harapan Kota Padang Panjang.
2. Data sekunder, sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber data pertama, seperti arsip, jurnal, berita, artikel, buku referensi, buku profil dengan mencari buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan judul peneliti seperti pemberdayaan, remaja, putus sekolah dan Panti Sosial.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

## 1. Observasi

Menurut Nasution (Sugiyono, 2018:226) observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan karena untuk mendapatkan fakta (kejadian atau peristiwa) mengenai dunia kenyataan harus diperoleh melalui observasi. Data tersebut dikumpulkan agar dapat diobservasi dengan jelas.

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung kepada objek kemudian hasil dari pengamatan ditulis dalam sebuah catatan. Adapun pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tentang Pemberdayaan Remaja Putri Putus Sekolah Melalui Pelatihan Menjahit dan Membordir di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang.

## 2. Wawancara

Menurut Esterberg (Sugiyono, 2018:226) wawancara digunakan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti dan juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Penggunaan teknik wawancara dengan menggunakan teknik wawancara dikarenakan agar garis besar yang akan ditanyakan kepada narasumber terkait Pemberdayaan Remaja Putri Putus Sekolah Melalui Pelatihan Menjahit dan Membordir di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang dapat terjawab. Wawancara dilakukan dengan membawa pedoman wawancara yang bertujuan agar wawancara tidak menyimpang dari permasalahan.

Menurut Esterberg (Sugiyono,2018:233) ada tiga macam wawancara, yaitu :

### 1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa

pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

## 2) Wawancara Semi-struktur

Jenis wawancara ini pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

## 3) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara terstruktur dan semi-struktur. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan dan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Tujuan dari wawancara jenis ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang akan diwawancarai diminta pendapat serta ide-idenya mengenai Pemberdayaan Remaja Putri Putus Sekolah Melalui Pelatihan Menjahit dan Membordir di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang. Wawancara mendalam yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu kepada Kasi Pelayanan Rehabilitasi dan Keterampilan, Instruktur yang mengajar di PSBR Harapan Kota Padang Panjang, alumni remaja putus sekolah yang mengikuti pelatihan keterampilan di PSBR

Harapan Kota Padang Panjang dan masyarakat yang bekerja di PSBR Harapan Kota Padang Panjang. .

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang, dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, disekolah, di tempat kerja, dimasyarakat dan autobiografi.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data dilakukan, dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, dan bila belum memuaskan maka akan diberi pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang kredibel. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018:246-253) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu :

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang telah direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara mengenai Pemberdayaan Remaja Putri Putus Sekolah Melalui Pelatihan Menjahit dan Membordir di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictograph, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Setelah melakukan penelitian maka data yang didapatkan dari hasil wawancara Pemberdayaan Remaja Putri Putus Sekolah Melalui Pelatihan Menjahit dan Membordir di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang akan dihimpun dan dinarasikan serta dibuat analisis penarikan kesimpulan berdasarkan teori penarikan analisis data yang peneliti pedomani.

## **G. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara keterikatan yang lama, ketekutan pengamatan, melakukan triangulasi, mendiskusikan dengan teman, kecukupan referensi, analisis kasus negatif (Salim, 2012:165). Diantara uji keabsahan data ini salah satunya yang dipakai oleh peneliti yaitu triangulasi sumber dan teknik.

Menurut William (Sugiyono, 2018:273) triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa kembali data yang telah didapat melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa kembali data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data didapat melalui wawancara, lalu diperiksa dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang didapatkan pada waktu tertentu lebih valid sehingga lebih kredibel.

Berdasarkan metode triangulasi diatas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan ketiga metode triangulasi tersebut, triangulasi sumber menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa kembali data yang telah didapat melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa kembali data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data didapat melalui wawancara, lalu diperiksa dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Sedangkan triangulasi waktu menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa kembali data dengan sumber yang sama pada waktu yang berbeda dan juga membandingkan hasil wawancara untuk memastikan data tersebut valid atau tidak.

Adapun data yang peneliti dapatkan dari Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Kota Padang Panjang peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber dengan pertanyaan yang sama untuk mendukung data yang peneliti buat dan juga untuk menguji keabsahan data. Peneliti juga melakukan observasi langsung ke PSBR Harapan untuk membuktikan apakah data tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan narasumber pada saat peneliti melakukan wawancara dengan narasumber dan juga mendokumentasikan data yang peneliti temukan

di lapangan. Dengan menggunakan triangulasi sebagai validitas data, bertujuan untuk menguji dan menjamin keabsahan data yang dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdiri PSBR Harapan**

Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan berada di jalan Sutan Syahrir No. 341 Kelurahan Silaing Bawah Kota Padang Panjang. PSBR Harapan merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat, yang berfungsi memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar putus sekolah (Remaja Putri) melalui sistem panti.

PSBR Harapan berdiri pada tahun 1950 yang berlokasi di Kelurahan Tanah Hitam Padang Panjang dengan nama Panti Harapan menyantuni anak berasal dari Sumatera Tengah, Jambi, Bengkulu dan Sumbar. Pada tahun 1955-1960 Panti kosong karena pergolakan PRRI atau tidak memberikan pelayanan pada anak-anak terlantar.

Pada tahun 1960 panti didirikan kembali di Kelurahan Sei. Andok dengan nama Panti Karya Taruna dan Werdha menyantuni anak putus sekolah perempuan 35 orang serta lanjut usia 25 orang. Pada tahun 1987 Panti Werdha atau lanjut usia dipindahkan ke Sicincin yaitu Panti Sabai Nan Aluih sekarang, 25 orang lansia dipindahkan kesana.

Pada tahun 1987 karena terjadinya bencana alam longsor Bukit Tui maka pelayanan dipindahkan ke PSAA Tri Murni (Panti Asuhan) di Kelurahan Silaing Bawah. Pada tahun 1989 PSBR didirikan dilokasi sekarang ini, Kelurahan Silaing Bawah Kota Padang Panjang menyantuni dua puluh lima orang remaja putri.

Pada tahun 2001 dengan SK Gubernur Sumbar No. 22 tahun 2001 tanggal satu Oktober Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat mengganti nama menjadi Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan dengan kapasitas tampung 50 orang satu angkatan selama 6 bulan jadi 1 tahun 100 orang. Pada tahun 2005 dengan nama Panti Sosial Bina Remaja

(PSBR) Harapan, dengan ditambah fasilitas bangunan asrama maka penyantunan anak menjadi 100 orang dalam satu angkatan (enam bulan) dalam satu tahun menampung 200 orang sampai saat ini.

## **2. Rencana Kerja PSBR Harapan**

- a. Mewujudkan anak remaja putri putus sekolah terlantar yang berkualitas, bertanggung jawab dan mandiri.
- b. Meningkatkan kualitas pelayanan sosial remaja putri putus sekolah terlantar meliputi bimbingan fisik, mental sosial, keterampilan dan bimbingan kerja.
- c. Menumbuh kembangkan kesadaran tanggungjawab kesetiakawanan sosial dalam rangka meningkatkan peran serta masyarakat dalam usaha kesejahteraan sosial remaja putri putus sekolah terlantar.
- d. Meningkatkan profesionalisme pegawai dibidang pelayanan sosial khususnya penanganan masalah kesejahteraan remaja putri putus sekolah terlantar

## **3. Visi, Misi dan Tujuan PSBR Harapan**

- a. Visi PSBR Harapan Kota Padang Panjang  
Terwujudnya anak remaja putri terlantar terampil dan mandiri
- b. Misi PSBR Harapan Kota Padang Panjang
  - 1) Menumbuh kembangkan potensi diri, keterampilan sosial dan keterampilan kerja.
  - 2) Meningkatkan motivasi kerja remaja putri terlantar
  - 3) Meningkatkan profesionalisme pegawai dibidang pelayanan kesejahteraan sosial
- c. Tujuan
  - 1) Mempersiapkan dan membentuk remaja putri putus sekolah dengan memberikan kesempatan/kemudahan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan fungsi sosialnya secara wajar.

- 2) Menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan kerja dengan harapan mereka bisa mandiri dimasa depan.

#### **4. Persyaratan Masuk PSBR Harapan**

Adapun sebelum mengikuti pelatihan di PSBR Harapan remaja putri putus sekolah harus mempersiapkan beberapa persyaratan diantaranya :

- a. Anak remaja putri putus sekolah berusia 15 s/d 18 tahun tidak mampu namun mempunyai kemauan tinggi
- b. Tamat / tidak tamat SD, SMP, SMA
- c. Miskin, Terlantar, yatim piatu, Broken Home, dan ABH
- d. Melampirkan Photocopy Kartu Keterangan Tidak Mampu
- e. Fotocopy ijazah terakhir / rapor (2 lembar)
- f. Pas foto 3x4 (2 lembar)
- g. Surat keterangan belum menikah dari wali nagari / lurah
- h. Surat keterangan tidak mampu dari wali nagari / lurah
- i. Surat keterangan kesehatan dari puskesmas / dokter
- j. Kartu BPJS
- k. Rekomendasi dari Dinas Sosial Kabupaten / Kota (setempat)
- l. Surat izin orang tua / wali
- m. Fotocopy KTP orang tua dan calon kelayanan dan Kartu Keluarga (KK)
- n. Surat keterangan bebas covid-19 dari dinas kesehatan / puskesmas dari daerah asal.

#### **5. Jadwal Pendaftaran PSBR Harapan**

Adapun jadwal pendaftaran di PSBR Harapan dibagi menjadi 2 angkatan setiap tahunnya, antara lain :

- a. Bulan Januari s/d Juni (Angkatan 1)
- b. Bulan Juli s/d Desember (Angkatan 2)

## **6. Tempat Pendaftaran**

- a. Dinas Sosial Kabupaten / Kota setempat
- b. PSBR Harapan Kota Padang Panjang  
Alamat : Jalan Sutan Syahrir No. 341 Silaing Bawah Kota Padang Panjang. Telepon (0752) 4871029

## **7. Fasilitas PSBR Harapan**

Adapun fasilitas yang terdapat di PSBR Harapan antara lain :

- a. Menginap di asrama PSBR Harapan Kota Padang Panjang selama pelatihan (6 bulan)
- b. Mendapat kebutuhan pangan (3 x sehari), sandang (sabun mandi, sabun cuci, shampo, kebutuhan wanita, baju olah raga, sepatu, dll)
- c. Fasilitas belajar atau keterampilan yang memadai
- d. Fasilitas kesehatan
- e. Semua biaya dan fasilitas ditanggung oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Barat (Melalui Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat)
- f. Mendapat sertifikat keterampilan
- g. Mendapat bantuan peralatan kerja

## **8. Materi Pelatihan**

Adapun materi pelatihan yang diajarkan di PSBR Harapan, antara lain yaitu :

- a. Bimbingan Individu, Bimbingan Sosial :
  - 1) Relasi Sosial dan Kemasyarakatan
  - 2) Etika dan Perubahan Tingkah Laku
  - 3) Bimbingan Psikologi
  - 4) Kewirausahaan
  - 5) Fiqh Wanita
- b. Bimbingan Keterampilan :
  - 1) Bordir
  - 2) Kostum

- c. Bimbingan Agama
- d. Bimbingan Kesenian dan Olahraga
- e. Bimbingan Individu
- f. Bimbingan Kelompok

## 9. Struktur Organisasi PSBR Harapan

Adapun struktur organisasi PSBR Harapan Kota Padang Panjang yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Struktur Organisasi**

### a. Pejabat Struktural

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Kamisar Kamus	Kepala PSBR Harapan
2	Dra. Oktra Zariati	Kasubag Tata Usaha
3	Ermawati, S.Pd	Kasi Pelayanan Rehabilitasi dan Keterampilan
4	Syaflan, S.Ag	Kasi Pelayanan Kelengkapan Kelayan

*Sumber : Profil PSBR Harapan Kota Padang Panjang*

### b. Staf

No	Nama	Jabatan
1	Zulkifli, S.H	Pengelola Fasilitas Sosial dan Umum
2	Ratna Ali	Peksos
3	Nurmawati	Peksos
4	Hendri Faizal, S.E	Pengadministrasian Sarana dan Prasarana
5	Tuti Mestika	Pengelola Keuangan
6	Marlina	Pengelola Bimbingan Sosial
7	Aditia Warman	Pengemudi

*Sumber : Profil PSBR Harapan Kota Padang Panjang*

**c. Honorer**

No	Nama	Jabatan
1	Fauzan	Satpam
2	Sabrani	Satpam
3	Haryszam JS, S.Sn	Satpam
4	Suci Purnama Sari	Satpam
5	Anggy Yandrilla, A.Md,Keb	Tenaga Kebersihan
6	Yunelda, S.Pd	Tenaga Kebersihan
7	Ramli Candra	Tenaga Kebersihan
8	Sofyan	Tenaga Kebersihan
9	Siska Andriyanni	Juru Masak
10	Juniar Delita	Juru Masak

*Sumber : Profil PSBR Harapan Kota Padang Panjang*

**d. Instruktur**

No	Nama	Bidang Studi
1	Irdawati	Bordir
2	Herlinda	Kostum
3	Defrita Pertiwi Merianis	Bordir
4	Nurbaiti, S.Sn	Kostum
5	Agnanta Mutia, D, S. Tr, S.Sos	Etika Perubahan Tingkah Laku
6	R. Sri Nurhayatini, S.Psy	Psikologi Remaja
7	Asri Yolanda S.Pd	Perencanaan & Kewirausahaan
8	Emma Zurriyanti, S.ST	ASN / Sekdako Padang Panjang
9	Fiori Najimah, S.Ag	Fiqh Wanita
10	Gustiar, S.Ag	Bimb. Keagamaan (Praktek Ibadah)
11	Sony Aldi	Bimbingan Kesenian
12	Eddy Mardiansyah, ST	Servis Mesin Jahit

*Sumber : Profil PSBR Harapan Kota Padang Panjang*

## 10. Tenaga Pengajar

Untuk kelancaran kegiatan ini dibutuhkan tenaga pengajar yang sesuai dengan keterampilan yang ada. Instrukturnya adalah dari :

- a. KUA Kota Padang Panjang.
- b. Dari PSBR Harapan Padang Panjang.
- c. RSUD Kota Padang Panjang
- d. PKH Dinas Sosial Kota Padang Panjang.
- e. Dari pengusaha bordir Kota Padang Panjang.

## 11. Penyaluran Remaja setelah Menyelesaikan Pelatihan di PSBR HARAPAN Kota Padang Panjang

Untuk dapat menerapkan ilmu keterampilan yang didapat selama dilatih di PSBR, maka semua klien disalurkan bekerja ke tempat pengusaha bordir dan konfeksi yang ada di Bukittinggi, Padang Panjang, Padang Pariaman dan Padang, bahkan ada yang disalurkan di luar Provinsi Sumatera Barat yaitu Pekanbaru.

## 12. Sarana dan Prasarana

### *Sarana :*

- |                              |   |        |
|------------------------------|---|--------|
| a. Kantor 2 lantai           | = | 1 unit |
| b. Ruang pendidikan 2 lantai | = | 1 unit |
| c. Aula dan dapur 2 lantai   | = | 1 unit |
| d. Ruang ibadah              | = | 1 unit |
| e. Rumah dinas               | = | 3 unit |
| f. Rumah petugas             | = | 3 unit |
| g. Show room                 | = | 1 unit |
| h. Asrama                    | = | 5 unit |
| i. Ruang genset              | = | 1 unit |
| j. Pos jaga                  | = | 1 unit |

### *Prasarana :*

- a. Pagar tembok keliling
- b. Lapangan olah raga

- c. Taman
- d. Selasar
- e. Pagar besi
- f. Listrik PLN
- g. Air PDAM
- h. Pesawat telepon
- i. Kendaraan dinas roda 4 = 1 unit
- j. Kendaraan dinas roda 2 = 3 unit

**13. Data Remaja Putus Sekolah(PSBR) Harapan Kota Padang Panjang berdasarkan Kabupaten / Kota Se-Sumatera Barat Tahun 2020-2021**

**Tabel 4.2 Data Remaja PSBR Harapan**

No	Kabupaten/Kota	Tahun							
		2020				2021			
		Peserta Tes		Yang Diterima		Peserta Tes		Yang Diterima	
		Akt I	Akt II	Akt I	Akt II	Akt I	Akt II	Akt I	Akt II
	<b>K O T A</b>								
1	Padang	1	-	1	-	-	2	-	2
2	Bukittinggi	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Payakumbuh	-	1	-	1	-	1	-	-
4	Solok	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Padang Panjang	3	1	3	-	2	1	2	1
6	Sawahlunto	2	-	2	-	-	-	-	-
7	Pariaman	-	-	-	-	-	1	-	1
	<b>KABUPATEN</b>								
8	Padang Pariaman	2	4	2	3	6	5	5	3
9	Agam	2	9	2	5	2	10	2	10
10	Solok	2	4	2	-	6	9	4	4
11	Lima Puluh Kota	9	11	8	3	1	7	1	6
12	Solok Selatan	13	16	8	-	8	11	8	3
13	Dharmasraya	11	1	9	1	2	11	2	10
14	Tanah Datar	1	3	1	2	7	5	6	3
15	Sijunjung	6	8	5	3	1	8	1	4
16	Pasaman	15	42	13	22	34	38	24	23
17	Kep. Mentawai	-	-	-	-	1	-	1	-

18	Pasaman Barat	53	74	35	53	36	69	30	27
19	Pesisir Selatan	10	9	9	7	18	12	14	3
	Jumlah	130	183	100	100	100	190	100	100

Sumber : Profil PSBR Harapan Kota Padang Panjang

**14. Data Alumni Remaja Putus Sekolah PSBR Harapan Kota Padang Panjang yang Bekerja dengan Pengusaha Menjahit dan Membordir Tahun 2021-2022**

**Tabel 4.3 Data Remaja PSBR Harapan**

No	Nama	Daerah Asal	Alumni	Tempat Bekerja	Alamat Tempat Bekerja
1	Rahma Dini	Pasaman Barat	2021	Rumah Jahit Febrios	Padang Luar Kab.Agam
2	Yesi Ratna Sari	Pasaman	2021	Rumah Jahit Febrios	Padang Luar Kab.Agam
3	Rosminda Mora	Pasaman	2021	Konveksi Ririn	Pasaman
4	Yuni Maulana	Pesisir Selatan	2021	Konveksi Ririn	Pasaman
5	Umayra Pertiwi	Pesisir Selatan	2021	Konveksi Ririn	Pasaman
6	Aprila Zanitra	Padang Pariaman	2021	Eni Seprai	Padang Panjang
7	Azizah	Pasaman	2021	Eni Seprai	Padang Panjang
8	Arya Gustina	Pasaman Barat	2021	Nia Seprai	Padang Panjang
9	Kesi Yanti	Dharmasraya	2021	Nia Seprai	Padang Panjang
10	Yulnita	Pasaman	2021	Bordir Albanat	Padang Panjang
11	Roza	Pasaman	2021	Bordir Albanat	Padang Panjang
12	Liza Rahmaini	Pesisir Selatan	2021	Bordir Albanat	Padang Panjang
13	Handayani Putri Annisa	Pesisir Selatan	2021	Bordir Albanat	Padang Panjang
14	Mira	Pesisir Selatan	2021	Bordir Albanat	Padang Panjang
15	Nita Nova	Pasaman	2021	Bordir	Padang

	Tiani	Barat		Albanat	Panjang
16	Murna	Pasaman Barat	2021	Konveksi Des	Bukittinggi
17	Engla Mutia Sari	Pasaman Barat	2021	Konveksi Des	Bukittinggi
18	Respa Lestari	Pasaman Barat	2021	Konveksi Des	Bukittinggi
19	Meri Wahyuni	Pasaman Barat	2021	Konveksi Des	Bukittinggi
20	Fadila Oktavia	Padang Pariaman	2021	Konveksi Des	Bukittinggi
21	Susrawati	Solok Selatan	2021	Konveksi Mega	Bukittinggi
22	Delita Safitri	Solok Selatan	2021	Konveksi Mega	Bukittinggi
23	Laila Fitri	Pasaman Barat	2021	Dewi Sari Indah (Jilbab)	Bukittinggi
24	Tiara Safitri	Pasaman Barat	2021	Dewi Sari Indah (Jilbab)	Bukittinggi
25	Rini Azhari	Pasaman Barat	2021	Dewi Sari Indah (Jilbab)	Bukittinggi
26	Riska Ramadhani	Pasaman Barat	2021	Dewi Sari Indah (Jilbab)	Bukittinggi
27	Suminarti	Pasaman Barat	2021	Dewi Sari Indah (Jilbab)	Bukittinggi
28	Karnila	Pasaman	2021	Madina Colection	Bukittinggi
29	Fadial Nur'aini	Pasaman Barat	2021	Madina Colection	Bukittinggi
30	Lisa Nadia	Pasaman Barat	2021	Madina Colection	Bukittinggi
31	Delvi Annisa	Pasaman Barat	2021	Madina Colection	Bukittinggi
32	Anna Septia Nisa	Solok Selatan	2021	Azmi Feri Wendra	Bukittinggi
33	Deni Sartika	Padang Pariaman	2021	Azmi Feri Wendra	Bukittinggi
34	Widia Permata Sari	Pesisir Selatan	2021	Azmi Feri Wendra	Bukittinggi
35	Tri Arga	Tanah Datar	2021	Azmi Feri Wendra	Bukittinggi
36	Nina Chairina	Pasaman	2021	Konveksi Riski	Bukittinggi
37	Octa Vivian Agita	Pasaman	2021	Konveksi Riski	Bukittinggi

38	Riri Azzahra	Pasaman Barat	2021	Rizky Fashion	Bukittinggi
39	Sopia Agristanti	Kab.Agam	2021	Rizky Fashion	Bukittinggi
40	Silvi Oktaviani	Sijunjung	2021	Rizky Fashion	Bukittinggi
41	Silvia Intan	Pesisir Selatan	2021	Ambun Suri	Bukittinggi
42	Dhea Britania	Pasaman	2021	Ambun Suri	Bukittinggi
43	Fitri Anilda	Pasaman	2021	Amni Gaya	Bukittinggi
44	Helmalia Fitria	Pasaman Barat	2021	Amni Gaya	Bukittinggi
45	Alfi Rizka	Solok Selatan	2021	Amni Gaya	Bukittinggi
46	Anita Kemala Sari	Solok Selatan	2021	Amni Gaya	Bukittinggi
47	Sabda Misatul Aqlak	Pasaman Barat	2021	Konveksi Nila	Bukittinggi
48	Sasmita	Pasaman Barat	2021	Konveksi Nila	Bukittinggi
49	Nisa Ulfitri	Pesisir Selatan	2021	Rumah Jahit Febrios	Padang Luar Kab.Agam
50	Leli Asmawita	Pasaman Barat	2021	Rumah Jahit Febrios	Padang Luar Kab.Agam
51	Siti Khalijah	Kab.50 Kota	2021	Rumah Jahit Febrios	Padang Luar Kab.Agam
52	Resmida Yanti	Solok Selatan	2021	Dewi Sari Indah (Jilbab)	Bukittinggi
53	Annisa Safitri	Pasaman	2021	Dewi Sari Indah (Jilbab)	Bukittinggi
54	Rahma Syukriati	Pasaman Barat	2021	Konveksi Wisa	Bukittinggi
55	Rosnita Afriyani	Pasaman Barat	2021	Konveksi Wisa	Bukittinggi
56	Nursa'adah	Pasaman	2021	Konveksi Wisa	Bukittinggi
57	Anggy Septia Putri	Pasaman Barat	2021	Konveksi Wisa	Bukittinggi
58	Yola Amanda Putri	Solok Selatan	2021	Konveksi Wisa	Bukittinggi
59	Widiastuti	Solok Selatan	2021	Konveksi Wisa	Bukittinggi
60	Nurul Hasanah	Pasaman	2021	Hikmah Taylor	Padang Panjang
61	Rozi Novita	Pasaman	2021	Hikmah Taylor	Padang Panjang

62	Risa Falia	Padang Pariaman	2021	Konveksi Des	Bukittinggi
63	Hoja Laila	Pasaman Barat	2021	Konveksi Des	Bukittinggi
64	Nina	Kab.50 Kota	2021	Konveksi Zahara	Bukittinggi
65	Oktavia Kurniawati	Pesisir Selatan	2021	Konveksi Zahara	Bukittinggi
66	Sofia Epreniati	Pesisir Selatan	2021	Konveksi Zahara	Bukittinggi
67	Evi Oktaviani	Dharmasraya	2021	Konveksi Zahara	Bukittinggi
68	Shalli Rahmania	Pasaman Barat	2021	Azmi Feri Wendra	Bukittinggi
69	Andrea Fauziah	Pasaman	2021	Azmi Feri Wendra	Bukittinggi
70	Cantika Marina	Pasaman	2021	Azmi Feri Wendra	Bukittinggi
71	Opi Suryani	Pasaman Barat	2021	Azmi Feri Wendra	Bukittinggi
72	Hayati	Pesisir Selatan	2021	Latahzan	Bukittinggi
73	Abella Safitri	Padang Pariaman	2021	Latahzan	Bukittinggi
74	Nur Sakinah	Solok Selatan	2021	Latahzan	Bukittinggi
75	Fitri Ani	Solok Selatan	2021	Latahzan	Bukittinggi
76	Raudatul Jannah	Solok Selatan	2021	Latahzan	Bukittinggi
77	Febri Aulia	Pasaman	2021	Hasna Zay Bordir	Pekanbaru
78	Zea Putri Qalbi	Pasaman Barat	2021	Hasna Zay Bordir	Pekanbaru
79	Fitri Devi	Sijunjung	2022	Konveksi Nurmi	Bukittinggi
80	Umma Salamah	Pasaman Barat	2022	Konveksi Nurmi	Bukittinggi
81	Intan Junia	Pesisir Selatan	2022	Konveksi Nurmi	Bukittinggi
82	Revita Sari	Pasaman	2022	Konveksi Nurmi	Bukittinggi
83	Fathiya Wahid	Pasaman Timur	2022	Konveksi Leni	Kab.Agam
84	Indah Khairani	Sijunjung	2022	Konveksi Leni	Kab.Agam
85	Saskia Putri	Pasaman	2022	Konveksi	Kab.Agam

		Barat		Dedi Junaidi	
86	Musvida Wita	Dharmasraya	2022	Konveksi Dedi Junaidi	Kab.Agam
87	Tasya Dewanti	Pasaman Barat	2022	Konveksi Faisal	Kab.Agam
88	Jamila Turrahmah	Pasaman	2022	Konveksi Faisal	Kab.Agam
89	Fitriani	Pasaman Barat	2022	Konveksi Faisal	Kab.Agam
90	Hayati	Pasaman Barat	2022	Konveksi Faisal	Kab.Agam
91	Lailatul Hasni	Pasaman Barat	2022	Konveksi Faisal	Kab.Agam
92	Sri Mulyani	Pasaman	2022	Konveksi Reni	Bukittinggi
93	Sri Wahyuni	Pasaman	2022	Konveksi Reni	Bukittinggi
94	Sutiana Putri	Pasaman	2022	Konveksi Reni	Bukittinggi
95	Salsabila	Kab.50 Kota	2022	Konveksi Reni	Bukittinggi
96	Elvianita	Pasaman Barat	2022	Konveksi Nilawati	Bukittinggi
97	Hartati	Pasaman Barat	2022	Konveksi Nilawati	Bukittinggi
98	Selfi	Pasaman	2022	Alya Gustina	Bukittinggi
99	Intan Junia	Pesisir Selatan	2022	Alya Gustina	Bukittinggi
100	Revita Sari	Pasaman	2022	Alya Gustina	Bukittinggi
101	Rohlia Salsabila	Pesisir Selatan	2022	Alya Gustina	Bukittinggi
102	Tri Utami	Dharmasraya	2022	Alya Gustina	Bukittinggi
103	Nur Lailatul Fitriyah	Dharmasraya	2022	Alya Gustina	Bukittinggi
104	Izzati Azahra	Pesisir Selatan	2022	Alya Gustina	Bukittinggi
105	Sari Masyitoh	Pasaman	2022	Konveksi Ririn	Pasaman
106	Selfia Sasmita	Pasaman Barat	2022	Konveksi Faizal	Bukittinggi
107	Alfiah Audiah	Pasaman Barat	2022	Konveksi Faizal	Bukittinggi
108	Riska Syakdiah	Pasaman	2022	Konveksi Faizal	Bukittinggi
109	Annur Fauziah	Pasaman	2022	Konveksi	Bukittinggi

				Faizal	
110	Amanda Pratiwi	Pasaman Barat	2022	Konveksi Des	Bukittinggi
111	Yuliani	Pasaman Barat	2022	Konveksi Des	Bukittinggi
112	Maisaroh	Pasaman Barat	2022	Konveksi Des	Bukittinggi
113	Sintia Astuti	Pasaman Barat	2022	Konveksi Des	Bukittinggi
114	Nurhanida	Pasaman	2022	Konveksi Mega	Bukittinggi
115	Hafizah Ulfah	Pasaman	2022	Konveksi Mega	Bukittinggi
116	Nurmailis	Pasaman	2022	Konveksi Mega	Bukittinggi
117	Intan Adelia	Pesisir Selatan	2022	Novita Bordir	Bukittinggi
118	Risa Nabila	Kab.50 Kota	2022	Novita Bordir	Bukittinggi
119	Netri Wahyuni	Pesisir Selatan	2022	Novita Bordir	Bukittinggi
120	Wirda Novia	Pasaman	2022	Novita Bordir	Bukittinggi
121	Lisa Syafnita	Pasaman Barat	2022	Konveksi Wesa	Bukittinggi
122	Ratna Sari Sakoan	Kep. Mentawai	2022	Konveksi Wesa	Bukittinggi
123	Desri Ayu	Padang Pariaman	2022	Konveksi Wesa	Bukittinggi
124	Hayatun Najmi	Pasaman Barat	2022	Azmi Feri Wendra	Bukittinggi
125	Fiona Septia	Pasaman Barat	2022	Azmi Feri Wendra	Bukittinggi
126	Reza Noviani	Pasaman	2022	Azmi Feri Wendra	Bukittinggi
127	Maisaroh	Pasaman Barat	2022	Azmi Feri Wendra	Bukittinggi
128	Ayuni	Pasaman	2022	Konveksi Wesa	Bukittinggi
129	Lila Rahmawati	Pasaman Barat	2022	Konveksi Wesa	Bukittinggi
130	Mifa Fauziah	Pesisir Selatan	2022	Konveksi Wesa	Bukittinggi
131	Suci Ramadhani	Pesisir Selatan	2022	Konveksi Wesa	Bukittinggi
132	Yuslita	Pasaman Barat	2022	Konveksi Wesa	Bukittinggi

133	Siti Kholijah	Pasaman Barat	2022	Konveksi Wesa	Bukittinggi
134	Reni Febriola	Padang Panjang	2022	Konveksi Anyer	Bukittinggi
135	Lisa	Dharmasraya	2022	Konveksi Anyer	Bukittinggi
136	Zuraida	Kab.Agam	2022	Konveksi Anyer	Bukittinggi
137	Alimah	Pasaman	2022	Konveksi Anyer	Bukittinggi
138	Fitriani Nasution	Pasaman	2022	Konveksi Eni	Bukittinggi
139	Ramlah	Pasaman	2022	Konveksi Eni	Bukittinggi
140	Aminah Surfiah	Pasaman	2022	Konveksi Eni	Bukittinggi
141	Fitriani	Pasaman Barat	2022	Konveksi Eni	Bukittinggi
142	Laiatul Hasni	Pasaman Barat	2022	Konveksi Eni	Bukittinggi
143	Susi Susanti	Pasaman	2021	Showroom PSBR	Padang Panjang
144	Refni Sayuti	Pesisir Selatan	2021	Showroom PSBR	Padang panjang
145	Saras	Kab.Agam	2021	Showroom PSBR	Padang panjang

*Sumber : Profil PSBR Harapan Kota Padang Panjang*

### **15. Data Alumni Remaja Putri Putus Sekolah PSBR Harapan Kota Padang Panjang yang Membuka Usaha Sendiri Tahun 2021**

**Tabel 4.4  
Data Alumni PSBR Harapan yang Membuka Usaha Sendiri**

<b>No</b>	<b>Jenis Usaha</b>	<b>Nama</b>	<b>Alamat Usaha</b>
1	Kembar Taylor	Riska/Riski	Pesisir Selatan
2	Stars Fashion	Fitri	Solok Selatan
3	Penjahit Bersaudara	Leni Marlina	Kab. Solok
4	Sisri Bordir	Sisri Wulandari	Kab. Pasaman Barat
5	Rumah Jahit Rahayu	Dwi Rahayu	Kab. Dharmasraya
6	Penjahit Susanti	Susanti	Pasaman Barat
7	Shelin Fashion	Shelin Humairah	Sijunjung
8	Penjahit Ranti	Ranti	Kab. 50 Kota

9	Penjahit Sophia	Shopia	Pesisir Selatan
10	Alif Kostum	Wanti	Sijunjung
11	Isna Permak	Isnaini	Pesisir Selatan
12	Mal Helin Bordir	Malhelin	Pasaman
13	Tanpa Nama (Bordir)	Weli Siltia Putri	Kab.Agam
14	Puja Permak	Puja Dwi Mareta	Solok Selatan
15	Dina Permak	Dina Helvi Gusri Yenti	Solok Selatan
16	Miski Fashion	Miski Delvita Sari	Pesisir Selatan
17	Irhas Kostum	Irhas	Batusangkar
18	Rajut Widia	Widia	Padang
19	Dela Bordir	Dela	Payakumbuh
20	Konveksi	Betaria	Kab.Agam
21	Ika Konveksi	Ika	Jakarta
22	Penjahit Desti	Desti	Batusangkar
23	Penjahit Tifa	Asymaitifa	Pasaman
24	Rere Bordir	Rere	Pasaman
25	Suhriana Bordir	Suhriana	Kab. Agam
26	Rahma Bordir	Rahma Deswita	Pasaman
27	Penjahit Nita	Nita Sari	Dharmasraya
28	Penjahit Melvi	Melvi/Mela	Kab.Agam
29	Penjahit Laila	Laila Sari	Solok Selatan
30	Penjahit Chania	Putri Chania	Solok Selatan
31	Penjahit Rahmi	Rahmi	Sijunjung
32	Penjahit Suci	Suci Fadhila	Kab. Dharmasraya
33	Penjahit Ayu	Ayu Widia Ningsih	Kab. Dharmasraya
34	Rahmi Bordir	Rahmina	Pasaman Barat
35	Penjahit Fani	Fani Rahma Sari	Solok Selatan
36	Nesvi Permak	Nesvi	Pasaman
37	Penjahit Yani	Yani Anggraini	Pasaman Barat
38	Anggy Permak	Anggy Angguna	Pasaman Barat
39	Penjahit Winda	Winda Sari	Pasaman
40	Penjahit Dahlia	Iis Dahlia	Dharmasraya
41	Penjahit Widia	Widia Ningsi	Batusangkar
42	Penjahit Lenni	Lenni Marlina	Batusangkar
43	Winda Permak	Winda Anggarini	Padang Panjang
44	Lusi Taylor	Lusi Aprilia	Sijunjung
45	Penjahit Ditta	Ditta	Dharmasraya
46	Penjahit Susi	Susi Purnama Sari	Solok Selatan
47	Penjahit Nita	Nita	Sijunjung

48	Penjahit Gustina	Gustina	Dharmasraya
49	Penjahit Laila	Laila Sari	Dharmasraya
50	Penjahit Endang	Endang Kurniati	Pasaman Barat
51	Penjahit Vita	Novita	Padang Panjang
52	Penjahit Irma	Irma Yanti	Bukittinggi
53	Nire Bordir	Nire Febryanti	Kab. Pasaman
54	Penjahit Ayu	Ayu Purnama Sari	Kab. Pasaman Barat
55	Penjahit Yuli	Yuli Arnisa	Kab. Pasaman Barat
56	Penjahit Jus	Jusniati	Kab. Pasaman
57	Penjahit Sri	Sri Rafika	Kab. Sijunjung
58	Penjahit Noli	Noli Adila	Kab. Pasaman
59	Penjahit Widia	Widia Andralisa	Kab. Pasaman
60	ML Taylor	Elusi Putri	Kab. Sijunjung

*Sumber : Profil PSBR Harapan Kota Padang Panjang*

## **B. Pembahasan**

### **1. Program Pemberdayaan yang Terdapat di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Kota Padang Panjang**

Berdasarkan hasil penelitian di PSBR Harapan Kota Padang Panjang mengenai apa saja program pemberdayaan yang terdapat di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Kota Padang Panjang ? Bagaimana respon dari Kasi Pelayanan Rehabilitasi dan Keterampilan mengenai program pemberdayaan yang terdapat di PSBR Harapan. Berikut ini penjelasan serta hasil wawancara yang dilakukan dengan Kasi Pelayanan Rehabilitasi dan Keterampilan mengenai program pemberdayaan yang terdapat di PSBR Harapan.

Wawancara dengan Ibu Ermawati Kasi Pelayanan Rehabilitasi dan Keterampilan Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Kota Padang Panjang menuturkan :

“Disini kami mendidik remaja putri putus sekolah terlantar bimbingan sosial dan pelatihan keterampilan, karena mereka putus sekolah jadi sosial nya kurang dan juga remaja suka duduk bersama-sama, santai dan tidak tau arah maka itu diluruskan kembali supaya diterima masyarakat banyak, tidak masuk mereka kategori remaja nakal. Jadi supaya mereka lurus kembali dia mengetahui nilai-nilai yang ada dimasyarakat itu, berakhlak mulia, bisa beribadah, kalau mereka belajar terus akan merasa bosan maka diberi keterampilan

seperti kostum (menjahit) dan bordir. Pemerintah Sumatra Barat membiayai itu semua. Sebetulnya banyak lagi yang lain (program) tetapi karena keadaan demikian sementara tahun 2020-2021 dana kita digunakan untuk covid jadi susah. (Ibu Ermawati, wawancara dilakukan hari Kamis tanggal 7 Juli 2022 jam 10.17).

Awalnya program keterampilan menjadi pelengkap dari tujuan pelayanan di PSBR Harapan, tetapi sekarang program keterampilan dan bimbingan sosial merupakan program utama di PSBR. Pada saat ini kelayan belajar keterampilan kostum (menjahit) dan membordir empat hari dalam seminggu yaitu pada hari Senin, Selasa, Kamis dan Sabtu. Pada hari Rabu, Jum'at dan Minggu kelayan diajarkan bimbingan sosial. (Ibu Ermawati, wawancara dilakukan hari Selasa tanggal 9 Agustus 2022 jam 14.07).

Maksud dari pernyataan Ibu Ermawati, bahwasanya PSBR Harapan mendidik remaja putri putus sekolah terlantar bimbingan sosial dan pelatihan keterampilan, karena remaja tidak tau arah maka harus diluruskan kembali agar mereka dapat diterima oleh masyarakat banyak. Remaja yang hanya belajar di PSBR Harapan pasti akan merasa bosan maka diberi keterampilan seperti kostum (menjahit) dan bordir. Pemerintah Sumatra Barat membiayai kebutuhan remaja di PSBR Harapan, sebelumnya banyak program yang ada di PSBR Harapan pada tahun 2020-2021 dana digunakan untuk covid.

Maksud dari pernyataan Ibu Ermawati, Awalnya program keterampilan menjadi pelengkap dari tujuan pelayanan di PSBR Harapan, tetapi sekarang program keterampilan dan bimbingan sosial merupakan program utama di PSBR. Pada saat ini kelayan belajar keterampilan kostum (menjahit) dan membordir empat hari dalam seminggu yaitu pada hari Senin, Selasa, Kamis dan Sabtu. Pada hari Rabu, Jum'at dan Minggu kelayan diajarkan bimbingan sosial.

Wawancara dengan Santi yang merupakan seorang alumni PSBR Harapan angkatan 1 tahun 2021 yang sekarang bekerja di showroom bordir PSBR Harapan menuturkan :

“Kalau dari programnya sendiri sangat membantu bagi yang putus sekolah dan juga mendapatkan skill, kalau hanya bekerja ditoko-toko seperti di pasar hanya bertahan untuk sementara waktu tetapi kalau menjahit bisa bertahan sampai kapanpun karena memiliki skill, jadi

program di PSBR Harapan sangat membantu.” (Santi, wawancara dilakukan hari Kamis tanggal 7 Juli 2022 jam 08.20)

Maksud dari pernyataan Santi, bahwasanya program yang ada di PSBR Harapan sangat membantu remaja putus sekolah untuk mendapatkan skill keterampilan yang bisa bertahan sampai kapanpun dibandingkan hanya bekerja di toko-toko pasar yang tidak akan bertahan lama.

Wawancara dengan Refni yang merupakan alumni PSBR Harapan angkatan 1 tahun 2021 yang sekarang bekerja di showroom bordir PSBR Harapan menuturkan :

“Kalau menurut Refni program di PSBR sangat bagus dan sangat membantu karena saya tidak memiliki uang untuk kuliah tetapi karena ada informasi mengenai pelatihan remaja putri ini saya merasa terbantu.” (Refni, wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 7 Juli 2022 jam 08.29)

Maksud pernyataan dari Refni program PSBR Harapan sangat bagus dan membantu dirinya yang tidak bisa melanjutkan kuliah karena terkendala masalah biaya dan ia merasa terbantu dengan adanya PSBR Harapan.

Wawancara dengan Saras yang merupakan alumni PSBR Harapan angkatan 2 tahun 2021 yang sekarang bekerja di showroom bordir PSBR Harapan menuturkan :

“Program di PSBR menurut Saras baik dan sangat membantu bagi Saras yang tamatan SMP” (Saras, wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 7 Juli 2022 jam 08.59)

Maksud pernyataan dari Saras mengenai program yang ada di PSBR Harapan baik dan sangat membantu apalagi bagi Saras yang tamat SMP.

Wawancara dengan Pak Fauzan yang merupakan satpam sekaligus ustadz di PSBR Harapan menuturkan :

“PSBR Harapan adalah tempat pelatihan yang sangat bermanfaat sekali terutama bagi anak putus sekolah untuk melatih keterampilannya, disini juga dibimbing dalam beribadah sholat harus

tepat waktu dan mengaji. Bagi yang tidak sholat tepat waktu diberikan sanksi seperti menghafal ayat dan membersihkan WC.” (Pak Fauzan, wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 7 Juli 2022 jam 09.38)

Maksud pernyataan dari Pak Fauzan PSBR Harapan sangat bermanfaat bagi anak putus sekolah dalam melatih keterampilannya, tidak hanya diajarkan keterampilan tetapi remaja juga diajarkan beribadah dengan disiplin.

Wawancara dengan Suci yang merupakan satpam perempuan di PSBR Harapan menuturkan :

“Menurut saya PSBR ini sangat membantu sekali bagi remaja yang tidak bisa melanjutkan sekolah, banyak dari mereka kesulitan karena masalah biaya akhirnya tidak bisa melanjutkan sekolah atau kuliah, disini mereka belajar tidak mengeluarkan uang tetapi mereka diberikan uang.” (Suci, wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 7 Juli 2022 jam 09.45)

Maksud pernyataan dari Suci PSBR Harapan sangat membantu sekali khususnya remaja yang tidak bisa bersekolah karena masalah biaya tetapi di PSBR mereka belajar gratis dan juga diberikan uang belanja.

Mengenai program PSBR Harapan tentang apakah ada rencana untuk menambah program keterampilan. Berikut ini penjelasan serta hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Ermawati sebagai kasi pelayanan rehabilitasi dan keterampilan menuturkan :

“Waktu itu ada program salon dan tata boga karena ada pengurangan-pengurangan maka program keterampilan yang ada hanya dua yaitu menjahit dan membordir. *Inshaallah* di tahun 2023 karena gubernur sudah merencanakan 100 ribu *entrepreneurship* kedepannya ditargetkan PSBR satu tahun ini menerima remaja putri 200 orang, karena memang kelayan kita 200 orang satu tahun, 6 bulan 100 orang. Kemaren kami sudah diinformasikan dana akan ditambahkan 2 milyar dari sebelumnya, jadi mungkin kami bisa merencanakan pelajaran tambahan bagi mereka tata boga dan salon kembali, karena ditengah-tengah masyarakat itu sangat dibutuhkan sekali, karena banyak orang yang suka pesan antar makanan dan dapat juga meningkatkan ekonomi. (Ibu Ermawati, wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 7 Juli 2022 jam 10.17)

Maksud dari pernyataan Ibu Ermawati, sebelumnya di PSBR Harapan ada empat program pelatihan keterampilan yaitu menjahit, membordir, tata boga dan salon karena ada pengurangan dana maka program keterampilan yang tinggal hanya dua yaitu menjahit dan membordir. Kabarnya pada tahun 2023 ditargetkan PSBR Harapan satu tahun ini menerima remaja putri 200 orang.

Materi yang diajarkan mengenai pelatihan keterampilan menjahit dan membordir, sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Linda instruktur menjahit :

“Pertama yang diajarkan kepada remaja yaitu menjahit lurus, jika sudah bisa menjahit lurus baru belajar mengukur, membuat pola dan memotong selanjutnya belajar membuat celana, kemeja, gaun, rok dan lain sebagainya.” (Ibu Linda, wawancara dilakukan pada hari Senin tanggal 11 Juli 2022 pukul 10.44)

Maksud dari pernyataan Ibu Linda, bahwasanya yang diajarkan untuk awal pelatihan remaja putri ditugaskan untuk menjahit lurus, mengukur, membuat pola, memotong kain untuk membuat celana, kemeja, gaun dan lain sebagainya.

Wawancara dengan Ibu Rita instruktur membordir menuturkan :

“Karena remaja putri PSBR Harapan belum bisa menjahit maka awal materi yang diajarkan yaitu cara belajar tusukan, cara belajar membuat motif sampai akhirnya membuat produk seperti kotak tisu, kain untuk galon dan mukena.” (Ibu Rita, wawancara dilakukan pada hari Senin tanggal 11 Juli 2022 pukul 10.34)

Maksud dari pernyataan Ibu Rita, bahwasanya materi yang diajarkan yaitu cara belajar tusukan, membuat motif sampai akhirnya membuat produk seperti kotak tisu, kain untuk galon dan mukena.

Metode ajar yang diberikan kepada remaja putus sekolah di PSBR Harapan, sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Ermawati :

“Metodenya yaitu teori dan praktek, kalau keterampilan diajarkan teori dulu nanti dipraktikkan, kemudian hasil karya mereka itu dipakai sendiri demikian juga dengan bimbingan sosial misalnya praktek ibadah dipraktikkan langsung bagaimana bisa diterima ditengah-tengah masyarakat kalau sekarang remaja-remaja putri khususnya kalau ada orang meninggal mereka tidak mau ikut menyelenggarakan di PSBR

kita ajarkan bagaimana penyelenggaraan jenazah tersebut. Ada beberapa mata pelajaran di PSBR yaitu psikologi remaja bagaimana dia mengenal dirinya sendiri terutama sekali, kemudian ada fiqh wanita, bimbingan agama, sholat berjamaah 5 waktu, etika perubahan tingkah laku, relasi sosial kemasyarakatan bagaimana kita berhadapan dengan tingkah-tingkah masyarakat yang bermacam-macam. Dan terakhir, karena mereka diajarkan keterampilan bagaimana membuat perencanaan kewirausahaan, disamping itu supaya mereka tidak bosan juga ada kesenian seperti menyanyi dan menari.” (Ibu Ermawati, wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 7 Juli 2022 jam 10.17)

Maksud dari pernyataan Ibu Ermawati, metodenya yaitu teori dan praktek kemudian hasil karya mereka dipakai sendiri, mereka juga diajarkan praktek ibadah dan bimbingan sosial agar mereka dapat diterima ditengah-tengah masyarakat. Dan juga remaja diajarkan membuat perencanaan kewirausahaan, kesenian seperti menyanyi dan menari agar remaja tidak merasa bosan karena belajar terus.

Wawancara dengan Ibu Linda instruktur menjahit menuturkan :

“Cara ajarnya yaitu dengan cara praktek langsung, dan diajarkan satu-satu supaya lebih mahir dalam menjahit.” (Ibu Linda, wawancara dilakukan pada hari Senin tanggal 11 Juli 2022 pukul 10.44)

Maksud dari pernyataan Ibu Linda bahwasanya metode ajar yang dilakukan dengan cara praktek langsung dan diajarkan satu-persatu supaya lebih mahir dalam menjahit.

Wawancara dengan Ibu Rita instruktur membordir menuturkan :

“Metode ajarnya yaitu materi dan praktek dan harus dicontohkan.” (Ibu Rita, wawancara dilakukan pada hari Senin tanggal 11 Juli 2022 pukul 10.34)

Maksud dari pernyataan Ibu Rita bahwasanya metode ajarnya yaitu materi dan praktek dan harus dicontohkan.

Kesulitan yang dialami selama menjadi instruktur di PSBR Harapan. Wawancara dengan Ibu Linda instruktur menjahit menuturkan :

“*Insyah Allah* saya tidak mengalami kesulitan.” (Ibu Linda, wawancara dilakukan pada hari Senin tanggal 11 Juli 2022 pukul 10.44)

Maksud dari pernyataan Ibu Linda bahwasanya ia tidak mengalami kesulitan selama mengajar di PSBR Harapan.

Wawancara dengan Ibu Rita instruktur membordir menuturkan :

“Kesulitannya karena saya sendiri yang mengajar di kelas dengan murid 25 orang, jadi harus mengajarkan metode praktek secara bergiliran dan membuat remaja putri yang lainnya menunggu lama, kadang salah satu dari mereka ada yang sudah mahir mereka mengajarkan teman-teman yang masih belum bisa, kesulitan kedua yaitu mesin jahit yang rusak.” (Ibu Rita, wawancara dilakukan pada hari Senin tanggal 11 Juli 2022 pukul 10.34)

Maksud dari pernyataan Ibu Rita bahwasanya kesulitannya yaitu karena sendiri mengajar 25 orang murid, saat mengajarkan metode praktek harus secara bergiliran membuat remaja putri lainnya menunggu lama. Kesulitan lainnya karena mesin jahit yang rusak.

Cara menghadapi remaja yang memiliki daya tangkap yang kurang dalam pembelajaran. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Ermawati :

“Mereka tentunya dibimbing karena mereka ada yang tamat SD ada yang tidak tamat SD, SMP dan SMA, biasanya instruktur bagi kelayan yang cepat dikasih tambahan pelajaran sementara membimbing yang belum bisa mengerti dan kelayan yang mengerti pun biasanya membimbing, kemudian untuk kostum bagi yang tidak tamat SD kostum itu dibutuhkan matematika mereka tidak akan dimasukkan ke kelas kostum karena tidak sanggup. Karena instruktur itu 1 banding 25 akan merepotkan orang gara-gara dia sendiri orang jadi teraniaya jadi tidak kami ikutkan belajar kostum cukup dia dibordir dimahirkan. Nanti hak nya tetap, biasanya orang kostum pakaian yang dijahitnya untuk dirinya sendiri, jadi biasanya di kelas itu ada yang cepat dia yang membantu membuat pakaian anak yang tidak masuk ke kelas kostum jadi saling membantu.” (Ibu Ermawati, wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 7 Juli 2022 jam 10.17)

Maksud dari pernyataan Ibu Ermawati, mereka pastinya dibimbing karena remaja putus sekolah SD, SMP dan SMA. Biasanya instruktur memberi tambahan pelajaran kepada yang selesai mengerjakan tugasnya dan lebih memperhatikan yang lambat dalam memahami tugas yang diberikan, untuk yang tidak tamat SD hanya

diletakkan dibagian membordir selama masa pelatihan karena untuk kostum dibutuhkan matematika.

Wawancara dengan Ibu Linda instruktur menjahit menuturkan :

“Sebenarnya semua anak ini tidak ada yang lemah dalam belajar mereka harus terus belajar dan dilatih secara terus menerus agar mereka bisa.” (Ibu Linda, wawancara dilakukan pada hari Senin tanggal 11 Juli 2022 pukul 10.44)

Maksud dari pernyataan Ibu Linda bahwasanya anak itu tidak ada yang lemah mereka hanya belum mengerti dan harus terus belajar dan dilatih agar mereka mampu.

Wawancara dengan Ibu Rita instruktur membordir menuturkan :

“Harus berulang-ulang kali dalam menerangkannya dan membutuhkan kesabaran yang sangat besar, bahkan ada yang tetap tidak bisa sehingga harus dibantu sampai akhir pelatihan, hasil yang dibuatnya belum sempurna dan remaja tersebut gagal dalam mencapai target karena hasilnya tidak memuaskan.” (Ibu Rita, wawancara dilakukan pada hari Senin tanggal 11 Juli 2022 pukul 10.34)

Maksud dari pernyataan Ibu Rita bahwasanya remaja putri harus berulang kali diajarkan dan butuh kesabaran yang sangat besar, kadang ada remaja yang sampai akhir harus dibantu sehingga hasil keterampilannya menjadi tidak sempurna dan tidak memuaskan.

Mengenai faktor pendukung terlaksananya keterampilan di PSBR Harapan, sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Ermawati :

“Kami punya fasilitas, ada 4 kelas untuk keterampilan, punya mesin jahit 100, instruktur 4 orang itu mungkin dirasakan agak kurang karena idealnya satu orang instruktur itu 10 orang anak, tetapi saat ini 1 instruktur 25 orang anak itu mungkin kendala. Kemudian kami memiliki mesin obras walaupun sekarang sudah rusak-rusak belum mampu lagi untuk menambahnya. Di PSBR kita kekurangan kelas dan tanah untuk dibangun gedung tidak ada lagi.” (Ibu Ermawati, wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 7 Juli 2022 jam 10.17)

Maksud dari pernyataan Ibu Ermawati, di PSBR Harapan kita memiliki fasilitas pendukung seperti 4 kelas, mesin jahit 100, instruktur 4 orang yang dirasa masih kurang kemudian mesin obras

walaupun sudah rusak-rusak dan tanah untuk membangun gedung untuk kelas juga tidak ada.

Remaja yang tinggal di PSBR Harapan dari latar belakang yang berbeda bentuk bimbingan yang diberikan oleh PSBR, sebagaimana dituturkan oleh ibu Ermawati :

“Memang itu tugas kami disini ada yang merasa rendah diri bagaimana kami bisa mengangkatnya , membimbingnya lebih baik lagi disini kami ada pengasuh, ada pejabat fungsional yang mendampingi mereka kalau mereka memiliki permasalahan susah bergaul dengan teman, pengasuhnya terlebih dahulu memberikan pengarahan jika tidak mampu ada petugas fungsional kalau tidak lagi kita ada psikolog. Tidak hanya masalah diasrama, masalah di kampung pun bisa dituntaskan disini oleh psikolog.” (Ibu Ermawati, wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 7 Juli 2022 jam 10.17)

Maksud dari pernyataan Ibu Ermawati, memang tugas PSBR Harapan untuk membimbing remaja menjadi lebih baik, disini ada pengasuh, pejabat fungsional yang mendampingi remaja yang memiliki permasalahan diasrama dan di rumah yang bisa dituntaskan oleh psikolog.

Evaluasi yang dilakukan PSBR Harapan setelah remaja menyelesaikan program pelatihan, dituturkan oleh Ibu Ermawati :

“Setiap angkatan di evaluasi setiap akhir pembelajaran, ibuk mempersiapkan blanko penilaian nanti setelah 6 bulan, setiap satu bulan sudah ada nilainya diakhir 6 bulan nanti semua nilai direkap dan dimasukkan kedalam sertifikat mereka berguna untuk memudahkan mereka bekerja.” (Ibu Ermawati, wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 7 Juli 2022 jam 10.17)

Maksud dari pernyataan Ibu Ermawati, setiap akhir pembelajaran setiap angkatan di evaluasi, setiap bulan ada nilainya diakhir masa pelatihan nanti semua nilai direkap dan dimasukkan kedalam sertifikat untuk memudahkan mereka bekerja nantinya.

Wawancara dengan Ibu Linda instruktur menjahit menuturkan :

“Nanti diakhir pembelajaran akan ada penilaian yang dilihat dari kerapihan, dan ukurannya harus pas dibadan saat dipakai.” (Ibu Linda, wawancara dilakukan pada hari Senin tanggal 11 Juli 2022 pukul 10.44)

Maksud dari pernyataan Ibu Linda, diakhir pembelajaran akan dinilai dari kerapihan dan ukuran yang dibuat harus pas dibadan saat dipakai.

Wawancara dengan Ibu Rita instruktur membordir menuturkan :

“Evaluasinya dengan dua metode yaitu praktek dan tanya jawab mengenai tusukan bordir dan praktek mereka disuruh buat produk sendiri. Penilaiannya sesuai dengan tingkat kerapian, bagus dan kedisiplinan.” (Ibu Rita, wawancara dilakukan pada hari Senin tanggal 11 Juli 2022 pukul 10.34)

Maksud dari pernyataan Ibu Rita, evaluasi dilakukan dengan dua metode yaitu praktek dan tanya jawab tentang tusukan bordir, dan praktek membuat produk sendiri. Penilaian dilihat dari tingkat kerapian bagus dan kedisiplinan.

Pengawasan yang dilakukan pihak PSBR Harapan setelah remaja selesai melaksanakan pelatihannya di PSBR Harapan, sebagaimana yang dituturkan Ibu Ermawati :

“Itu namanya bimbingan lanjut, seperti tadi karena adanya keterbatasan dana seharusnya kami kunjungi mereka semua, kami hanya bisa berjalan satu kali dalam 6 bulan jadi kemana yang sanggup kami berjalan kadang kami mau kedaerah Pasaman Barat yang berbatasan dengan Sumatra Utara karena BBM tidak cukup terpaksa kami dimana bisanya disitu kami lakukan.”(Ibu Ermawati, wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 7 Juli 2022 jam 10.17)

Maksud dari pernyataan Ibu Ermawati, di PSBR Harapan itu dinamakan bimbingan lanjut karena dana yang terbatas tidak semua tempat yang bisa dikunjungi dan perjalanan yang bisa dilakukan hanya satu kali dalam 6 bulan dan perjalanan yang ditempuh hanya yang sanggup kami berjalan karena BBM tidak cukup.

Kesimpulan yang penulis tangkap dari wawancara kedelapan informan bahwasanya pemberdayaan yang dilakukan oleh PSBR Harapan Kota Padang Panjang meliputi program yang terdiri dari pelatihan keterampilan, bimbingan sosial, praktek ibadah dan lain sebagainya. Program pelatihan yang dibuat khusus untuk remaja putri putus sekolah untuk memperbaiki kehidupan dan perekonomiannya.

Disamping mereka dilatih keterampilan remaja juga diajarkan untuk disiplin dalam beribadah seperti sholat dan mengaji, apabila remaja memiliki bakat kesenian seperti menyanyi dan menari bisa juga dilakukan di PSBR Harapankarena fasilitasnya mencukupi, hal ini dilakukan agar remaja tidak merasa bosan karena hanya belajar saja.

Program pemberdayaan yang terdapat di PSBR Harapan Kota Padang Panjang yaitu :

a. Bimbingan Sosial :

1) Relasi Sosial & Kemasyarakatan

Kegiatan pembinaan dan bimbingan yang diarahkan pada penumbuhan dan peningkatan fungsi dan peran sosial dalam kehidupan keluarga dan masyarakat

2) Etika & Perubahan tingkah laku

Kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa hormat menghormati baik sesama remaja, petugas maupun masyarakat

3) Bimbingan Psikologi

Pembinaan yang diarahkan pada pembentukan sikap mental kepribadian dan perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat.

4) Kewirausahaan

Kegiatan untuk dapat mengembangkan bisnis, menghadapi banyak tantangan baru dalam memulai bisnis baru karena banyak tantangan tak terduga.

5) Fiqih Wanita

Mempelajari hukum islam mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh khususnya perempuan

b. Bimbingan Keterampilan

1) Kostum (menjahit)

Merupakan keterampilan yang mempelajari teknik membuat busana mulai dari mendesain, menjahit hingga melakukan penyelesaian.

2) Bordir

Merupakan keterampilan yang banyak dipengaruhi unsur seni, keterampilan dan kerajinan. Ketiga unsur tersebut saling melengkapi satu sama lain agar dapat menghasilkan suatu bordiran yang bagus dan indah.

3) Bimbingan Kesenian

Contoh kesenian yang diajarkan di PSBR Harapan adalah menari, menyanyi dan menggambar desain-desain untuk menjahit dan membordir.

c. Bimbingan Olah raga

Remaja di PSBR Harapan diajarkan olah raga seperti senam, voli, jalan sehat dan masih banyak lagi, untuk meningkatkan stamina tubuh dengan cara menerapkan pola hidup yang sehat.

d. Bimbingan Kesenian

Remaja di PSBR Harapan diajarkan kesenian seperti menari, bernyanyi dan menggambar sketsa atau mendesain baju untuk keterampilan menjahit dan membordir.

**2. Hasil yang Dicapai oleh Remaja Putri Putus Sekolah Setelah Mengikuti Program Pemberdayaan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Kota Padang Panjang**

Berdasarkan hasil penelitian di PSBR Harapan Kota Padang Panjang mengenai hasil yang dicapai oleh remaja putri putus sekolah setelah mengikuti program pemberdayaan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Kota Padang Panjang ? Bagaimana respon dari

alumni PSBR Harapan ? setelah melakukan wawancara ini dapat diketahui bagaimana hasil yang dicapai oleh remaja putri putus sekolah setelah mengikuti program pemberdayaan di PSBR Harapan. Berikut ini penjelasan serta hasil wawancara yang dilakukan dengan alumni PSBR Harapan Kota Padang Panjang bersama Santi, Refni dan Saras.

Wawancara dengan Santi alumni PSBR Harapan tamatan 2021 angkatan 1 menuturkan :

“setelah saya menyelesaikan masa belajar enam bulan di PSBR Harapan, saya memilih untuk bekerja di konveksi bordir di PSBR Harapan. Alasan saya lebih memilih bekerja disini karena saya sudah nyaman dengan lingkungan di PSBR Harapan. Dan saya lebih menyukai membordir dibandingkan menjahit. Dan *alhamdulillah* penghasilan dari membordir dapat membantu perekonomian saya dan juga keluarga. Dan juga disini saya berusaha untuk disiplin dalam beribadah berusaha untuk tepat waktu, PSBR mengubah kebiasaan saya dari yang suka menunda-nunda untuk beribadah menjadi tepat waktu dalam beribadah.”(Santi, wawancara dilakukan hari Kamis tanggal 7 Juli 2022 pukul 08.20 WIB)

Maksud dari pernyataan Santi bahwasanya setelah masa pelatihannya selesai di PSBR Harapan ia lebih memilih bekerja di konveksi bordir di PSBR Harapan, dengan alasan Santi merasa nyaman bekerja di lingkungan PSBR dibandingkan ditempat lain. Perekonomian Santi dan juga keluarganya juga terbantu karena membordir. Selain mendapatkan keterampilan membordir Santi juga mendapatkan kedisiplinan dalam beribadah, ia menjadi lebih tepat waktu dalam melaksanakan ibadah.

Wawancara dengan Refni alumni PSBR Harapan angkatan 1 tahun 2021 menuturkan :

“Pada saat ini saya bekerja dibidang bordir kadang ada juga membuat kostum, bordir yang *alhamdulillah* sudah menghasilkan karya-karya seperti mukena bordiran kemaren terakhir yang sangat menantang waktu hari raya ada yang ingin pesan bordir mukena sutra kalau tidak hati-hati saat membordir kainnya akan mudah rusak, tetapi nilai jualnya tinggi hampir dua juta. Kadang instruktur berhalangan hadir kami sebagai alumni yang bekerja di showroom PSBR

ditugaskan untuk menjadi instruktur pengganti. (Refni, wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 7 Juli 2022 pukul 08.29)

Maksud dari pernyataan Refni bahwasanya saat ini ia bekerja di showroom milik PSBR Harapan, pekerjaan yang ia tekuni sekarang sesuai dengan apa yang ia pelajari di PSBR Harapan, Refni bekerja khususnya di bidang bordir kadang membuat kostum. Instruktur yang berhalangan hadir untuk mengajar di PSBR Harapan terkadang Refni dan teman-teman alumni lainnya yang mengajar sebagai pengganti instruktur.

Wawancara dengan Saras alumni PSBR Harapan angkatan 2 tahun 2021 menuturkan :

“saya bekerja di showroom PSBR dibagian membordir alasan saya bekerja disini karena saya ingin melanjutkan SMA di Padang Panjang, karena pendidikan saya sempat tertunda karena masalah biaya, dan berkat belajar agama di PSBR saya mulai melatih diri untuk puasa senin kamis.”(Saras, wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 7 Juli 2022 pukul 08.59)

Maksud dari pernyataan Saras bahwasanya ia sekarang bekerja di showroom milik PSBR Harapan dibagian membordir, Saras bekerja sambil melanjutkan pendidikan SMA yang sempat tertunda akibat masalah biaya, karena di PSBR Harapan juga diajarkan pelajaran agama Saras mulai membiasakan diri untuk ibadah puasa Senin dan Kamis.

Kegiatan alumni PSBR Harapan sebelum mengikuti pelatihan di PSBR Harapan , sebagaimana yang dituturkan oleh Santi :

“Saya hanya dirumah membantu orang tua” (Santi, wawancara dilakukan hari Kamis tanggal 7 Juli 2022 pukul 08.20 WIB)

Maksud dari pernyataan Santi bahwasanya ia hanya dirumah membantu orang sebelum belajar di PSBR Harapan.

Wawancara dengan Refni alumni PSBR Harapan angkatan1 tahun 2021menuturkan :

“Sebelum ke PSBR Refni bekerja di toko baju selama 4 bulan di Pesisir Selatan kampung saya.” (Refni, wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 7 Juli 2022 pukul 08.29)

Maksud dari pernyataan Refni adalah sebelum belajar di PSBR Harapan Refni bekerja di toko baju selama 4 bulan di Pesisir Selatan

Wawancara dengan Saras alumni PSBR Harapan angkatan 2 tahun 2021 menuturkan :

“Ga ada cuma bantu-bantu kakak aja dirumah” (Saras, wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 7 Juli 2022 pukul 08.59)

Maksud dari pernyataan Saras bahwasanya sebelum belajar di PSBR Harapan Saras hanya bantu-bantu kakaknya saja dirumah.

Darimana alumni PSBR Harapan mengetahui tentang adanya pelatihan di PSBR Harapan sebagaimana dituturkan oleh Santi :

“Saya tau dari alumni-alumni sebelumnya, mereka mengatakan dari pada menganggur dirumah lebih baik ke Padang Panjang, karena ada disana tempat pelatihan dan segala macamnya maka dari itu saya ke PSBR Harapan.” (Santi, wawancara dilakukan hari Kamis tanggal 7 Juli 2022 pukul 08.20 WIB)

Maksud dari pernyataan Santi bahwasanya ia mengetahui adanya pelatihan di PSBR Harapan dari alumni-alumni sebelumnya yang menyarankan Santi untuk belajar di PSBR Harapan daripada hanya menganggur dirumah.

Wawancara dengan Refni alumni PSBR Harapan angkatan 1 tahun 2021 menuturkan :

“Refni tau PSBR ini dari kakak saya yang sebelumnya juga belajar di PSBR angkatan 2018, karena tidak memiliki biaya untuk kuliah kakak Refni menyarankan untuk mendaftar di PSBR.” (Refni, wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 7 Juli 2022 pukul 08.29)

Maksud dari pernyataan Refni bahwasanya ia mengetahui adanya pelatihan di PSBR Harapan dari kakaknya yang merupakan alumni PSBR Harapan angkatan 2018, karena Refni tidak kuliah kakaknya menyarankan untuk mendaftar di PSBR Harapan.

Wawancara dengan Saras alumni PSBR Harapan angkatan 2 tahun 2021 menuturkan :

“Saras tau dari tetangga dan keluarga yang mengusulkan untuk pelatihan di PSBR” (Saras, wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 7 Juli 2022 pukul 08.59)

Maksud dari pernyataan Saras bahwasanya ia mengetahui adanya pelatihan di PSBR Harapan dari tetangga dan keluarga dan mereka menyarankan Saras untuk belajar disana.

Materi yang dipelajari dari pelatihan di PSBR Harapan sebagaimana dituturkan oleh Santi :

“Kalau untuk keterampilan menjahit dan membordir, selanjutnya fiqh wanita, psikologi, etika perubahan tingkah laku, interaksi sosial seperti pelajaran IPS seperti sekolah pada umumnya. Selain keterampilan kami juga diajarkan bagaimana cara berinteraksi dengan masyarakat, pola hidup remaja seperti apa. Kami belajar membordir selama 3 bulan menjahit juga 3 bulan.” (Santi, wawancara dilakukan hari Kamis tanggal 7 Juli 2022 pukul 08.20 WIB)

Maksud dari pernyataan Santi bahwasanya PSBR Harapan mengajarkan keterampilan seperti menjahit dan membordir, lalu pelajaran fiqh wanita, psikologi, etika perubahan tingkah laku, interaksi sosial. Di PSBR belajar menjahit selama 3 bulan menjahit juga 3 bulan, jadi total pelatihan selama 6 bulan.

Wawancara dengan Refni alumni PSBR Harapan angkatan 1 tahun 2021 menuturkan :

“Disini kami diajarkan keterampilan menjahit dan membordir, yang awalnya Refni tidak tau apa-apa dulu Refni sebelum masuk PSBR tidak bisa menggoyang mesin instruktur menugaskan Refni selalu merasa kesulitan untuk mengikuti. Berkat kesabaran dari ibu-ibu instruktur akhirnya Refni sudah bisa mengikuti yang diajarkan. Disini kami diajarkan menggoyang mesin, jahit lurus, membordir tusukan satu dua tiga.” (Refni, wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 7 Juli 2022 pukul 08.29)

Maksud dari pernyataan Refni bahwasanya PSBR mengajarkan keterampilan menjahit dan membordir, sebelum ke PSBR Refni mengalami kesulitan dalam belajar tetapi berkat kesabaran instruktur

dalam mengajar akhirnya ia bisa mengikuti pembelajaran yang diberikan instruktur.

Wawancara dengan Saras alumni PSBR Harapan angkatan 2 tahun 2021 menuturkan :

“Banyak, seperti menjahit, membordir, pengetahuan sama diri sendiri, kemampuan” (Saras, wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 7 Juli 2022 pukul 08.59)

Maksud dari pernyataan Saras bahwasanya banyak ilmu yang ia dapatkan selama belajar di PSBR Harapan seperti menjahit, membordir, pengetahuan dan melatih kemampuan diri.

Apakah mudah dimengerti saat instruktur memberikan pelatihan keterampilan berikut wawancara dengan Santi alumni PSBR Harapan tamatan 2021 angkatan 1 menuturkan :

“Mudah dimengerti karena disini kami diajarkan masing-masing, instruktur mengajarkan didepan kelas baru kami praktekan lalu kami perlihatkan kepada instruktur hasil yang sudah dibuat tadi, jika salah dibuka kembali diajarkan oleh instruktur kembali.” (Santi, wawancara dilakukan hari Kamis tanggal 7 Juli 2022 pukul 08.20 WIB)

Maksud dari pernyataan Santi, pelajaran yang disampaikan oleh instruktur mudah dimengerti, instruktur mengajarkan didepan kelas baru kami praktekan lalu kami perlihatkan kepada instruktur hasil yang sudah dibuat tadi.

Wawancara dengan Refni alumni PSBR Harapan angkatan 1 tahun 2021 menuturkan :

“Ada yang mudah dimengerti ada yang sulit dimengerti, kadang lebih mengerti dengan penjelasan teman dibandingkan instruktur menurut saya pribadi, tetapi itu hanya satu instruktur selebihnya mudah saya pahami.” (Refni, wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 7 Juli 2022 pukul 08.29)

Maksud dari pernyataan Refni bahwasanya saat belajar dengan instruktur ada yang mudah dimengerti dan ada yang sulit dimengerti, apabila tidak mengerti Refni sering meminta penjelasan kepada teman.

Wawancara dengan Saras alumni PSBR Harapan angkatan 2 tahun 2021 menuturkan :

“Kadang orang itu berbeda-beda ada yang mudah dipahami ada yang tidak, Saras sering kesulitan dalam menggoyangkan mesin karena harus seimbang dengan gerakan tangan, instruktur mengajarkan kami dengan sabar supaya kami mudah mengerti.” (Saras, wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 7 Juli 2022 pukul 08.59)

Maksud dari pernyataan Saras bahwasanya pemahaman orang berbeda-beda dalam menerima materi, ada yang mudah dipahami ada yang tidak tetapi instruktur mengajarkan dengan sabar supaya mudah dimengerti.

Alasan alumni lebih memilih belajar di PSBR Harapan dibandingkan tempat pelatihan yang lain seperti BLK berikut wawancara dengan Santi alumni PSBR Harapan tamatan 2021 angkatan 1 menuturkan :

“Kalau di BLK programnya hanya sebulan dan saya rasa itu waktu yang singkat, terlebih di PSBR semua kebutuhan ditanggung dari makan sehari-hari dan juga lebih berminat di PSBR jadi saya kesini untuk belajar.” (Santi, wawancara dilakukan hari Kamis tanggal 7 Juli 2022 pukul 08.20 WIB)

Maksud dari pernyataan Santi bahwasanya program yang ada di BLK hanya sebulan pelatihannya dan di PSBR semua kebutuhan remaja ditanggung, dan Santi juga lebih berminat untuk belajar di PSBR Harapan.

Wawancara dengan Refni alumni PSBR Harapan angkatan 1 tahun 2021 menuturkan :

“Refni kurang tau dengan pelatihan yang ada di BLK tetapi di PSBR instruktur sangat sabar mengajarkan Refni sehingga Refni bisa bekerja dan mendapatkan uang dari hasil belajar membordir di PSBR.” (Refni, wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 7 Juli 2022 pukul 08.29)

Maksud dari pernyataan Refni bahwasanya ia kurang mengetahui tentang adanya BLK tetapi di PSBR instruktur sabar mengajarkan sehingga Refni dapat bekerja di bidang bordir.

Wawancara dengan Saras alumni PSBR Harapan angkatan 2 tahun 2021 menuturkan :

“Karena disini khusus untuk remaja putri jadi Saras lebih tertarik.” (Saras, wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 7 Juli 2022 pukul 08.59)

Maksud dari pernyataan Saras bahwasanya karena disini khusus untuk remaja putri jadi Saras lebih tertarik untuk belajar di PSBR Harapan.

Berdasarkan wawancara dengan ketiga informan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwasanya instruktur yang mengajarkan materi pelatihan dan keterampilan kepada remaja putus sekolah di PSBR Harapan Kota Padang Panjang sangatlah membantu bagi alumni, karena ketiga informan bekerja sesuai dengan pelatihan yang didapatkan di PSBR Harapan. Banyak dari remaja yang awalnya sulit memahami tentang menjahit dan membordir terutama dalam penggunaan mesin jahit tetapi instruktur dengan sabar mengajarkan remaja sampai mereka mengerti karena diajarkan secara perlahan-lahan.

Apabila remaja saat pelatihan melakukan kesalahan pada saat belajar menjahit atau membordir instruktur membuka kembali jahitan dan lebih dibimbing lagi mereka yang masih tidak paham dalam menjahit dan membordir. 60 dari 100 remaja bekerja sesuai dengan apa yang dipelajarinya di PSBR, jadi menurut peneliti pelatihan yang ada di PSBR Harapan Kota Padang Panjang sangat membantu bagi remaja putus sekolah untuk melatih keterampilannya dalam menjahit dan membordir, yang bermanfaat nantinya untuk memperbaiki perekonomian mereka nantinya.

Keterampilan yang ada di PSBR Harapan yaitu keterampilan menjahit dan menjahit dan membordir, adapun tahap-tahap dari kedua keterampilan tersebut yaitu :

a. Bordir

Pelayanan keterampilan dilakukan secara bertahap, yaitu sebagai berikut :

- 1) Tahap pertama pengenalan mesin jahit dan peralatannya serta tata cara menggunakan mesin jahit.
- 2) Tahap kedua diajarkan cara membordir dasar seperti belajar tusukan, membuat motif (tingkat dasar).
- 3) Tahap ketiga diajarkan cara membordir dengan cara yang bagus (tingkat menengah)
- 4) Tahap selanjutnya remaja sudah bisa membordir sendiri dengan hasil memuaskan dan dapat membuat produk sendiri. Seperti kotak tisu, membordir mukena (tingkat mahir)

b. Menjahit / kostum

Pelaksanaan pemberian pelayanan keterampilan dilakukan secara bertahap, yaitu sebagai berikut :

- 1) Tahap pertama dilakukan pengenalan mesin jahit dan peralatannya serta tata cara menggunakan mesin jahit
- 2) Tahap kedua diajarkan cara membuat pola dasar seperti menjahit lurus (tingkat dasar)
- 3) Tahap ketiga jika sudah bisa lalu belajar mengukur, membuat pola, menggunting dan menjahit pakaian (tingkat menengah)
- 4) Tahap selanjutnya remaja sudah bisa menggunting dan menjahit pakaian sendiri dengan hasil yang memuaskan. Seperti menjahit celana, kemeja, gaun, rok dan lain sebagainya. (tingkat mahir)

Hasil yang Dicapai oleh Remaja Putus Sekolah Setelah Mengikuti Program Pemberdayaan di PSBR Harapan

- a. Untuk dapat menerapkan ilmu keterampilan yang didapat selama dilatih di PSBR Harapan, maka semua remaja putus sekolah disalurkan bekerja ke tempat pengusaha bordir dan konveksi yang ada di PSBR Harapan Kota Padang Panjang, Bukittinggi, Padang Pariaman, Padang Panjang dan Padang, bahkan ada yang di salurkan ke Pekanbaru.
- b. Tamatan PSBR Harapan telah memiliki keterampilan menjahit dan keterampilan membordir
- c. Mengurangi jumlah pengangguran khususnya remaja putri di Provinsi Sumatra Barat
- d. Terciptanya remaja beriman dan bertaqwa serta terampil
- e. Diharapkan munculnya pengusaha-pengusaha muda di bidang konveksi dan bordir

Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari banyaknya pengusaha bordir dan konveksi yang merekrut tamatan PSBR Harapan Kota Padang Panjang untuk bekerja di tempat pengusaha. Mengingat tidak seimbangnya jumlah permintaan tenaga kerja yang dibutuhkan dengan jumlah tamatan, maka langkah yang dilakukan adalah mendahulukan permintaan pengusaha yang telah lebih dulu mendaftarkan diri.

### **3. Peran dari Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Kota Padang Panjang Terhadap Masyarakat**

Berdasarkan hasil penelitian di PSBR Harapan Kota Padang Panjang mengenai peran dari Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Kota Padang Panjang terhadap masyarakat ? Bagaimana respon dari masyarakat ? setelah melakukan wawancara ini dapat diketahui peran dari PSBR Harapan terhadap masyarakat. Berikut ini

penjelasan serta hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat yang bekerja di PSBR Harapan bersama Pak Fauzan dan Suci.

Wawancara dengan Bapak Fauzan masyarakat yang bekerja sebagai satpam dan ustadz di PSBR Harapan Kota Padang Panjang menuturkan :

“PSBR Harapan sangat berperan bagi perekonomian saya, karena saya disini bekerja menjadi Satpam selama 12 tahun dan Ustadz di PSBR. Saya juga menjadi lebih disiplin dalam beribadah karena saya yang mendampingi remaja putri di PSBR dalam beribadah.” (Pak Fauzan, wawancara dilakukan hari Kamis tanggal 7 Juli 2022 pukul 09.38)

Maksud dari pernyataan Pak Fauzan, bahwasanya PSBR Harapan sangat berperan penting terutama dalam bidang perekonomian, sebagai satpam dan ustadz di PSBR Harapan membantu Pak Fauzan lebih disiplin dalam melaksanakan ibadah.

Wawancara dengan Suci masyarakat yang bekerja sebagai satpam di PSBR Harapan Kota Padang Panjang menuturkan :

“PSBR sangat berperan bagi perekonomian saya, disini saya bekerja sebagai satpam perempuan yang tugasnya mencari remaja putri yang tidak masuk kelas atau sholat berjama’ah, karena satpam disini semua laki-laki jadi mereka tidak bisa masuk ke kamar remaja yang tinggal di PSBR.” (Suci, wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 7 Juli 2022 jam 09.45)

Maksud dari pernyataan Suci, bahwasanya PSBR berperan penting bagi perekonomiannya, Suci dikhususkan bekerja sebagai satpam wanita satu-satunya agar lebih bebas masuk keruangan remaja putri apabila mereka tidak masuk kelas atau shalat berjama’ah.

PSBR Harapan juga bekerja sama dengan masyarakat atau lembaga-lembaga lainnya, sebagai mana dituturkan Ibu Ermawati :

“rata-rata remaja putri yang tamat disini pengusaha sudah antri menunggu, contohnya tamatan angkatan Juni 2022, anak yang ingin ikut bekerja dengan pengusaha itu hanya 60 orang mendaftar dari 100 orang sementara permintaan pengusaha sudah 90 orang kemudian masih ada yang nelfon mau minta, ibuk stop saja karena tidak ada lagi anak rata-rata melebihi target. Kalau hari dekat bulan puasa seperti angkatan 2021 itu sudah 150 orang mau minta, anak yang mau ikut itu

tidak cukup karena sudah melebihi target.” (Ibu Ermawati, wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 7 Juli 2022 jam 10.17)

Maksud dari pernyataan Ibu Ermawati, banyak pengusaha yang datang mencari alumni untuk diajak bekerjasamaterkadang permintaan pengusaha banyak kepada PSBR Harapan untuk merekrut alumni tetapi remaja yang mendaftar hanya 60 orang dari 100 orang banyaknya pengusaha yang meminta alumni tetapi alumni tidak mencukupi.

Wawancara dengan Pak Fauzan masyarakat yang bekerja sebagai satpam dan ustadz di PSBR Harapan Kota Padang Panjang menuturkan :

“Contohnya instruktur di PSBR dari kalangan masyarakat dan juga alumni di PSBR ada yang bekerja ditempat saya istri saya yang membantu dan mereka juga tinggal dirumah saya.” (Pak Fauzan, wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 7 Juli 2022 jam 10.45)

Maksud dari pernyataan Pak Fauzan, PSBR Harapan memperkerjakan instruktur dari kalangan masyarakat dan juga Pak Fauzan juga membantu alumni dengan cara mengajak mereka untuk bekerja dirumahnya yang dibantu oleh istri beliau.

Wawancara dengan Suci masyarakat yang bekerja sebagai satpam dan di PSBR Harapan Kota Padang Panjang menuturkan :

“Alumni tamatan PSBR pasti bekerja setelah mereka selesai belajar di PSBR, karena pengusaha banyak sekali yang datang untuk mencari alumni diajak bekerjasama dengan mereka.” (Suci, wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 7 Juli 2022 jam 09.45)

Maksud dari pernyataan Suci, bahwasanya alumni tamatan PSBR Harapan pasti bekerja setelah mereka selesai belajar di PSBR Harapan karena pengusaha yang mencari mereka untuk diajak bekerjasama.

Apakah masyarakat umum juga diberdayakan oleh Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Kota Padang Panjang dengan memberikan pelatihan keterampilan menjahit dan membordir, dituturkan oleh Ibu Ermawati :

“Tidak, disini hanya dikhususkan untuk remaja putri rentang umur 15 sampai 18 tahun, jika ada remaja sekitar yang tertarik ingin pelatihan di PSBR dipersilahkan mendaftar terlebih dahulu” (Ibu Ermawati, wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 7 Juli 2022 jam 10.17)

Maksud dari pernyataan Ibu Ermawati, di PSBR Harapan hanya dikhususkan untuk remaja putri rentang umur 15 sampai 18 tahun jika remaja berminat untuk belajar di PSBR Harapan dipersilahkan mendaftar ke PSBR Harapan.

Wawancara dengan Pak Fauzan masyarakat yang bekerja sebagai satpam dan ustadz di PSBR Harapan Kota Padang Panjang menuturkan :

“Tidak, disini khusus remaja putus sekolah jika masyarakat ingin belajar bisa di BLK di Kelurahan Ngalau, disana tidak dibatasi umur yang ingin belajar.” (Pak Fauzan, wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 7 Juli 2022 jam 09.38)

Maksud dari pernyataan Pak Fauzan, PSBR Harapan hanya dikhususkan untuk remaja putus sekolah, jika masyarakat ingin belajar ada tempat pelatihan di BLK Padang Panjang yang semua umur bisa mengikuti pelatihannya.

Wawancara dengan Suci masyarakat yang bekerja sebagai satpam dan ustadz di PSBR Harapan Kota Padang Panjang menuturkan :

“Tidak, disini khusus untuk remaja putri”

Maksud dari pernyataan Suci, PSBR hanya menerima remaja putri saja.

Kesimpulan yang penulis tangkap dari wawancara ketiga informan diatas bahwasanya PSBR Harapan Kota Padang Panjang memiliki peran terhadap masyarakat karena banyak pekerja di PSBR yang diambil dari masyarakat seperti instruktur dan satpam, masyarakat yang bekerja di PSBR Harapan Kota Padang Panjang merasa terbantu dalam bidang perekonomiannya.

Masyarakat yang diberdayakan oleh PSBR Harapan Kota Padang Panjang adalah khususnya remaja putri putus sekolah dengan rentang umur 15-18 tahun dari berbagai daerah di Provinsi Sumatera Barat. Remaja di PSBR Harapan dibimbing secara sosial, agama dan keterampilan agar mereka dapat menjadi masyarakat yang bermanfaat bagi negara, karena di PSBR Harapan remaja diajarkan cara berperilaku yang baik di tengah masyarakat, memiliki ilmu agama agar hidup remaja menjadi berkah dan skill menjahit dan membordir agar mereka memiliki nilai ditengah masyarakat dan dapat membantu perekonomian mereka.

PSBR Harapan juga memiliki peran terhadap masyarakat yang memiliki konveksi menjahit dan membordir dengan cara bekerja sama antara PSBR Harapan dengan pengusaha konveksi sama-sama saling menguntungkan. PSBR Harapan yang memberdayakan remaja putri putus sekolah merekomendasikan mereka kepada pengusaha konveksi yang membutuhkan skill menjahit dan membordir mereka, sehingga pengangguran menjadi berkurang karena kerjasama tersebut.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh PSBR Harapan Kota Padang Panjang sangatlah membantu bagi banyak pihak, terutama bagi remaja putri putus sekolah. Mereka yang tidak memiliki harapan karena tidak bisa melanjutkan pendidikan karena berbagai macam masalah terutama masalah ekonomi karena tidak mampu membayar biaya dan keperluan sekolah. Dengan adanya PSBR Harapan Kota Padang Panjang yang di nauni oleh Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat remaja putri putus sekolah memiliki harapan untuk melanjutkan pendidikan tanpa mengeluarkan biaya sedikit pun, karena pemerintah yang menanggung hal tersebut. PSBR Harapan yang mengajarkan keterampilan menjahit dan membordir memberikan skill kepada remaja dengan harapan agar mereka menjadi mandiri dan dapat memenuhi kebutuhannya setelah menyelesaikan pelatihannya di

PSBR Harapan. Selanjutnya mereka juga diajarkan bimbingan sosial, karena mereka putus sekolah dan berasal dari keluarga dan daerah yang berbeda PSBR Harapan mengajarkan remaja etika dan tingkah laku yang baik ditengah masyarakat, selanjutnya bimbingan agama yang diajarkan kepada remaja agar mereka selalu ingat kepada Allah SWT agar hidup mereka menjadi berkah dengan cara taat beribadah.

Adapun dua belas prinsip-prinsip pemberdayaan menurut Dahama dan Bhatnagar adalah sebagai berikut :

a. Minat dan kebutuhan

Remaja putri putus sekolah diberikan skill keterampilan menjahit dan membordir oleh PSBR Harapan dengan tujuan agar remaja dapat mandiri dan dapat memperoleh penghasilan sendiri hal ini dapat mengurangi pengangguran yang ada di Indonesia.

b. Organisasi masyarakat bawah

Pemberdayaan yang dilakukan di PSBR Harapan adalah remaja putri putus sekolah.

c. Keragaman Budaya

PSBR Harapan memberdayakan remaja putri putus sekolah yang ada di berbagai daerah di Sumatra Barat yang memiliki keragaman budaya.

d. Perubahan Budaya

Karena PSBR Harapan menggunakan sistem panti yang mengharuskan remaja putri untuk tinggal di PSBR Harapan, hal tersebut dapat mempengaruhi perubahan budaya karena remaja tidak hanya bertemu dengan teman-teman dilingkungannya saja tetapi juga menemukan teman dari berbagai daerah lain.

e. Kerjasama dan partisipasi

Saat remaja belajar keterampilan beberapa orang pasti akan sulit belajar karena mereka tidak terbiasa dengan menjahit dan membordir, maka temannya akan berpartisipasi membantu remaja yang kesulitan agar mudah memahaminya.

f. Demokrasi dan penerapan ilmu

Ilmu yang remaja putri dapatkan di PSBR Harapan nantinya dapat diterapkan ditengah-tengah masyarakat karena mereka diajarkan bimbingan sosial dengan masyarakat dan keterampilan yang membantu mereka mandiri untuk memperoleh penghasilan sendiri.

g. Belajar sambil bekerja

Setelah remaja putri menyelesaikan masa belajarnya di PSBR Harapan, mereka sudah dapat langsung bekerja dengan pengusaha yang bekerjasama dengan PSBR Harapan atau membuka usaha sendiri.

h. Penggunaan metode yang sesuai

Karena banyaknya remaja putri putus sekolah yang ada terutama di Sumatra Barat maka PSBR Harapan memberikan keterampilan kepada remaja putri putus sekolah karena hal tersebut yang remaja butuhkan untuk membantu perekonomian mereka.

i. Kepemimpinan

PSBR yang mewadahi remaja tempat untuk belajar dan instruktur yang mengajarkan mereka keterampilan berharap agar remaja dapat mandiri dan dapat membuka usahanya sendiri sehingga mereka dapat menjadi pemimpin yang mengajarkan kepada masyarakat lainnya mengenai keterampilan menjahit dan membordir.

j. Spesialis yang terlatih

Instruktur yang mengajar di PSBR Harapan adalah guru yang sudah terlatih yang dibuktikan dengan sertifikat dan pengalaman mereka dalam keterampilan menjahit dan membordir.

k. Segenap keluarga

Remaja putri putus sekolah yang ada di PSBR Harapan sudah mendapatkan izin dari keluarganya masing-masing untuk menuntut

ilmu di PSBR Harapan. Ada beberapa dari mereka yang di rekomendasikan oleh keluarganya untuk belajar di PSBR Harapan.

#### 1. Kepuasan

Setelah remaja putri menyelesaikan pendidikannya di PSBR Harapan mereka sudah dapat mandiri dan bekerja dengan pengusaha yang bekerjasama dengan PSBR Harapan. Hal ini merupakan kepuasan yang didapatkan oleh remaja putri karena mereka dapat mandiri dan sudah membantu perekonomian mereka.

Dari kedua belas prinsip pemberdayaan diatas menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh PSBR Harapan membantu masyarakat terutama remaja putri putus sekolah, mereka yang tidak dapat melanjutkan pendidikan karena berbagai macam faktor dan PSBR Harapan bersedia mewadahi mereka dengan gratis. Dengan adanya program di PSBR Harapan dapat mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia dan dapat membantu masyarakat dibidang perekonomiannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di PSBR Harapan Kota Padang Panjang dengan judul Pemberdayaan Remaja Putri Putus Sekolah Melalui Pelatihan Menjahit dan Membordir di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Kota Padang Panjang dapat disimpulkan bahwa :

1. Program pemberdayaan yang terdapat di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Kota Padang Panjang ini terdiri dari pelatihan keterampilan seperti menjahit dan membordir, bimbingan sosial, praktek ibadah, kesenian dan olah raga. Program pelatihan yang dibuat khusus untuk remaja putri putus sekolah untuk memperbaiki kehidupan dan perekonomiannya. Disamping mereka dilatih keterampilan remaja juga diajarkan untuk disiplin dalam beribadah seperti sholat dan mengaji, apabila remaja memiliki bakat kesenian seperti menyanyi dan menari bisa juga dilakukan di PSBR Harapan karena fasilitasnya mencukupi, hal ini dilakukan agar remaja tidak merasa bosan karena hanya belajar saja. Untuk instruktur yang bekerja di PSBR Harapan adalah orang yang berpengalaman di bidangnya dan di buktikan dengan sertifikat keahlian.
2. Hasil yang dicapai oleh remaja putri putus sekolah setelah mengikuti pelatihan di PSBR Harapanyaitu dapat membantu diri sendiri dan keluarga terutama dalam bidang perekonomian, tamatan PSBR Harapan direkrut oleh pengusaha menjahit dan membordir yang bekerjasama dengan PSBR Harapan Kota Padang Panjang, alumni memiliki keterampilan menjahit dan membordir, dan mengurangi jumlah pengangguran.
3. PSBR Harapan Kota Padang Panjang memiliki peran terhadap masyarakat khususnya remaja putri putus sekolah dengan rentang umur 15-18 tahun dari berbagai daerah di Provinsi Sumatra Barat.

Peran PSBR Harapan kepada masyarakat karena mereka bekerja di PSBR Harapan sebagai instruktur, satpam, tenaga kebersihan dan juru masak. Hal ini membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Dan juga bagi masyarakat yang memiliki usaha konveksi menjahit dan membordir juga merasa terbantu karena kerjasama antara PSBR Harapan Kota Padang Panjang dengan pengusaha konveksi.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka yang menjadi saran dari peneliti adalah :

1. Diharapkan PSBR Harapan Kota Padang Panjang menambah program yang dulunya sempat terhenti yaitu program pelatihan keterampilan tata boga dan salon karena masalah biaya, tetapi pada saat wawancara Ibu Ermawati selaku Kasi Pelayanan Rehabilitasi dan Keterampilan mengatakan akan dibuka kembali kedua program tersebut pada tahun 2023 dan besar harapan penulis semoga tercapai rencana tersebut.
2. Saran penulis sebaiknya instruktur yang ada di PSBR Harapan Kota Padang Panjang khususnya bidang keterampilan menjahit dan membordir perlu adanya penambahan instruktur, karena menurut penulis empat instruktur mengajar seratus remaja putus sekolah di PSBR Harapan terlalu sedikit, efektifnya satu instruktur mengajar sepuluh remaja putus sekolah agar pelajaran yang diberikan lebih mudah dipahami.
3. Diharapkan adanya penambahan penerimaan remaja putus sekolah yang ingin masuk ke PSBR Harapan yang saat ini menerima remaja 200 orang dalam 1 tahun, karena dari data yang penulis dapatkan banyaknya remaja putus sekolah dari berbagai daerah Sumatra Barat yang ingin belajar di PSBR Harapan Kota Padang Panjang, tetapi tidak dapat diterima semua karena adanya batasan remaja yang bisa masuk ke PSBR Harapan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus. (2020). *Pengembangan Masyarakat Perspektif Islam dan Barat*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Ali, M. (2004). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ariany. (2019). *Laporan Kegiatan Survei Kepuasan Masyarakat Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat*. Padang : LPPM Universitas Andalas
- Ardito, B. (2017). *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Deepublish
- Soleh, C. (2014). *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*. Bandung : Fokus Media
- Departemen Agama RI. (1987). *Al-Qur'an*. Bandung : PT Syaamil Cipta Media
- Dewi, N.A.K. (2014). Analisis Faktor-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar di Kecamatan Gerokgak Tahun 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 4, No. 1*
- Hendrawati, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar : De La Macca
- Hanafie, S.R. (2016). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET
- Handini. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir*. Surabaya : Scopindo Media Pustaka
- Hidayati, K.B. (2016). Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia Vol. 5 No.2*
- Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Edisi Kelima. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Kasiram, M. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif – Kualitatif*. Malang : UIN – Malang Press
- Liani, T. (2019). Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling Vol. 5 No. 2*.

- Najib. (2017). Peran Pola Asuh Bagi Anak Terlantar di Panti Sosial. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol. 9 No.1 Juni*
- Nurindah. (2012). Meningkatkan Optimisme Remaja Panti Sosial Dengan Pelatihan Berpikir Positif. *Jurnal Intervensi Psikologi Vol. 4 No. 1, Juni*
- Pusdatin Kesos. (2009). *Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Kementrian Sosial
- Rahmawati, E.N. (2021). Proses Rehabilitasi pada Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 Tebet Jakarta Selatan. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua Vol. 5 No.1*
- Sabarudin. (2018). Faktor-faktor Penyebab Putus Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Vol. 3 No. 47*
- Saifuddin. (2017). *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*. Banda Aceh : Bandar Publishing
- Salim. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Citapustaka Media
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sujatmoko. (2010). Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan. *Jurnal Konstitusi Vol. 7 No. 1 Februari*
- Surayin. (2001). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung : C.V. YRAMA WIDYA
- Tamba, E.M. (2015). Pelayanan Sosial Bagi Remaja Putus Sekolah. *Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2 No.2*
- Tamba. (2011). Pelayanan Sosial Bagi Remaja Putus Sekolah. *Jurnal Pelayanan Sosial Vol. 2 No.2*
- Umami. (2019). *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Idea Press
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat : Wacana dan Praktik*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group